

**ANALISIS PSIKOMETRIK
TES KEPERIBADIAN SELEKSI MAHASISWA BARU
JALUR MANDIRI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG TAHUN 2008**

SKRIPSI



Oleh

ASRAH YANI

NIM: 06410131

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

**ANALISIS PSIKOMETRIK
TES KEPERIBADIAN SELEKSI MAHASISWA BARU
JALUR MANDIRI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG TAHUN 2008**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:
ASRAH YANI
NIM : 06410131

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

**ANALISIS PSIKOMETRIK
TES KEPERIBADIAN SELEKSI MAHASISWA BARU
JALUR MANDIRI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG TAHUN 2008**

SKRIPSI

Oleh:

ASRAH YANI

NIM : 06410131

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Ali Ridho, M. Si.

NIP. 1978 0429 200604 1001

Tanggal 17 Juli 2010

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

**ANALISIS PSIKOMETRIK
TES KEPRIBADIANSELEKSI MAHASISWA BARU
JALUR MANDIRI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MALANG TAHUN 2008**

SKRIPSI

Oleh:

Asrah Yani
NIM : 06410131

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Tanggal, 26 Juli 2010

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

(Penguji Utama)

Drs.H.Yahya, M.A.
NIP. 19660518 199103 1 004

Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.
NIP. 19760512 2003 12 002

(Ketua Penguji)

Ali Ridho, M. Si.
NIP. 19780429 200604 1 001

(Sekretaris/Pembimbing)

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrah Yani
Nim : 06410131
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : **ANALISIS PSIKOMETRIK TES KEPERIBADIAN SELEKSI MAHASISWA BARU JALUR MANDIRI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG TAHUN 2008**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 2 Agustus 2010

Penulis

Asrah Yani
Nim. 06410131

MOTTO

مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

*Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia
adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama
mereka.(Al-fath;29)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah

Terimah kasih Ya Allah puji syukurkehadirat-Mu atas kehendak dan izin-Mu akhirnya perjalanan panjang itu telah terlewati. Jadikan karya ini bermanfaat bagi hamba dan bagi yang membacanya.

Ya rabb, berikan ilmu dan hikmah kepada hamba, Amin.

Karya ini kupersembahkan untuk Ayahanda ibundaku yang tak henti-hentinya memberi dukungan serta doa, semoga karya kecil ini memberikan kebahagiaan penghibur hati. Ya rabb, berikan kemulian dan kebahagiaan dunia dan akhirat tuk kedua orang tua hamba. Kakak-kakakku (Ulie, Jamrud, dan Sakti), terimakasih untuk perjuangan, pengorbanan, dan dukungannya. Ya Allah mohon Engkau balas kebaikan mereka dan berikan kebahagiaan dan keikhlasan dihati mereka.

Untuk teman-teman kos pink house d'saw, a'yun, rifa, ema, husna, dini, ulfa, semua-muanya yang selalu diwarnai kebersamaan.di kos, Tempat bernaung yang paling nyaman, tempat bertingkah yang paling kondusif. Ku tertawa bersamamu, ku bersedih bersamamu dan ku merasakan kehidupan yang dinamis bersama kalian. Sahabat-sahabatku IPPMI Muna Malang, Alumni SMUN SARA angkatan 2006 sahabatku juni, anhie, tati, n semua-muax. teman2 anak tiworo raya terimakasih sudah selalu mengiburku walaupun kita jauh tapi hati kita selalu dekat dan saling mensupport, kalian adalah orang yang bisa membuat saya merasakan hidup Ada suka, ada senyuman, ada kebersamaan, ada kecewa, ada marah, ada air mata. Tapi hanya dengan sedikit senyuman memberikan semangat dan kebahagiaan dihati.

Teman-teman psikologi 2006, UKM Jhepret Club,real one, terimakasih atas kesempatan dan kebersamaan yang mengajariku banyak hal. Untuk seseorang yang bermuarah hati, hingga sesuatu telah terjadi tepat pada waktunya. Jasamu takkan terlupakan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Kiranya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Ungkapan terimakasih tersebut peneliti berikan untuk yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN MALIKI Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Ali Ridho, M.Si. selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dalam penulisan.
4. Bapak Sudiyono, M.Pd. selaku Kepala Biro Akademik UIN MALIKI Malang yang telah memberikan izin penelitian.
5. Bapak M.Amin Hariadi.MT. selaku Kepala PUSKOM UIN MALIKI Malang yang telah memberikan data hasil ujian masuk tahun 2008.
6. Ibu Iin Tri rahayu M.Si, Ibu Endah Kurniawati M.Psi dan Andik Rony Irawan M.Psi selaku Tim pembuat tes kepribadian yang telah memberikan izin dan telah memberikan data tes kepribadian.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
8. Seluruh staf Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang yang sabar melayani administrasi penelitian ini.
9. Semua teman-teman dan pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan ideal, untuk itu peneliti mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan saran dan kritik yang bijak demi sempurnanya tulisan ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.

Malang, 17 Juli 2010

Peneliti,

Asrah Yani

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Abstrak	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Psikometri.....	10
1. Hakikat Pengukuran, Evaluasi dan Tes	11
a). Pengukuran	11
b). Evaluasi	12
c). Tes	13
2. Teori Tes Klasik	17
3. Tes Masuk Perguruan Tinggi	20
4. Tes Masuk UIN Maliki Malang	21
B. Kepribadian	23
1. Teori Kepribadian	23
2. Tes Kepribadian	30
3. Teori Tes Kepribadian.....	31
C. Aplikasi psikometrik untuk mengukur kepribadian	44
D. Reliabilitas	51
E. Validitas	54
F. Pentingnya validitas dalam Kajian Keislaman.....	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	68
B. Subjek Penelitian.....	69
C. Teknik Pengumpulan Data	69
D. Prosedur Penelitian.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	76
1. Karakteristik tes kepribadian	
a. Analisis aitem Mengenal Emosi diri.....	76
b. Analisis aitem Mengelola Emosi.....	77
c. Analisis aitem Memotivasi diri.....	78
d. Analisis aitem Mengenal emosi orang lain.....	78
e. Analisis aitem Membina Hubungan	79
2. Reliabilitas	
a. Reliabilitas Mengenal Emosi diri	79
b. Reliabilitas Mengelola Emosi.....	80
c. Reliabilitas Memotivasi diri.....	80
d. Reliabilitas Mengenal emosi orang lain	80
e. Reliabilitas Membina Hubungan	81
3. Analisis faktor	
a. Analisis faktor aitem Mengenal Emosi diri	81
b. Analisis faktor aitem Mengelola Emosi	84
c. Analisis faktor aitem Memotivasi diri.....	87
d. Analisis faktor aitem Mengenal emosi orang lain.....	90
e. Analisis faktor aitem Membina Hubungan	92
4. Pembahasan.....	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

1. Tabel II.1 Blue print Tes kepribadi.....	33
2. Tabel III.1 Kriteria daya beda.....	70
3. Tabel III.2 Ukuran ketepatan Kaiser-Mayer-Olkin.....	73
4. Tabel IV.1 Hasil Analisis aitem indikator Mengenal Emosi.....	76
5. Tabel IV.2 Hasil Analisis aitem indikator Mengelola Emosi.....	77
6. Tabel IV.3 Hasil Analisis aitem indikator Memotivasi diri.....	78
7. Tabel IV.4 Hasil Analisis aitem indikator Empati.....	78
8. Tabel IV.5 Hasil Analisis aitem indikator Membina hubungan.....	79
9. Tabel IV.6 MSA Dari Setiap Variabel Mengenal Emosi.....	82
10. Tabel IV.7 Koefisien satu faktor 6 soal Mengenal emosi.....	82
11. Tabel IV.8 Koefisien satu faktor 5 soal Mengenal emos.....	83
12. Tabel IV.9 MSA Dari Setiap Variabel Mengelola Emosi.....	84
13. Tabel IV.1.0 Koefisien satu faktor 16 soal Mengenal emosi.....	85
14. Table IV.1.1 Koefisien satu faktor 12 soal Mengenal emosi.....	86
15. Tabel IV.1.2 MSA Dari Setiap Variabel Memotivasi diri.....	87
16. Table IV.1.3 Koefisien satu faktor 16 soal Memotivasi Diri.....	88
17. Table IV.1.4 Koefisien satu faktor 13 soal Memotivasi Diri.....	89
18. Tabel IV.1.5 MSA Dari Setiap Variabel Empati.....	90
19. Table IV.1.6 Koefisien satu faktor 6 soal Empati.....	91
20. Table IV.1.7 Koefisien satu faktor 4 soal Empati.....	91
21. Tabel IV.1.8 MSA Dari Setiap Variabel Membina hubungan.....	93
22. Table IV.1.9 Koefisien satu faktor 6 soal Membina Hubungan.....	96

Daftar Lampiran

Lampiran I

1. Hasil Analisis Aitem & Reliabilitas Mengenali Emosi Diri
2. Hasil Analisis Aitem & Reliabilitas Mengelola Emosi Diri
3. Hasil Analisis Aitem & Reliabilitas Memotivasi Diri
4. Hasil Analisis Aitem & Reliabilitas Mengenal Emosi Orang Lain (Empati)
5. Hasil Analisis Aitem & Reliabilitas Membina Hubungan

Lampiran II

1. Hasil Analisis Faktor Mengenali Emosi Diri
2. Hasil Analisis Faktor Mengelola Emosi Diri
3. Hasil Analisis Faktor Memotivasi Diri
4. Hasil Analisis Faktor Mengenal Emosi Orang Lain (Empati)
5. Hasil Analisis Faktor Membina Hubungan

Lampiran III

1. Tes Kepribadian
2. Bukti Konsultasi skripsi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Bukti Penelitian

ABSTRAK

Asrah Yani 2010. Analisis Psikometrik Tes Kepribadian Seleksi Mahasiswa Baru Jalur Mandiri Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2008. Skripsi, Pembimbing Ali Ridho, M.Si.

Kata Kunci: Analisis Aitem, Reliabilitas, Analisis Faktor.

Era globalisasi adalah era persaingan mutu dan kualitas. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus berbasis dan bermutu. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan baik tidaknya mutu pendidikan suatu perguruan tinggi adalah kualitas produk yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut. Agar dapat menghasilkan produk yang baik, perlu adanya generasi yang memiliki ilmu pengetahuan.

Mutu calon mahasiswa dapat diukur (diperkirakan) melalui tes psikologi. Tes yang digunakan harus dapat dipercaya validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian kualitas aitem dan validitas aitem. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori tes klasik. Hal yang hendak dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik aitem, reliabilitas dan validitas konstruk skor tes masuk UIN MALIKI Malang jalur mandiri tahun 2008.

Penelitian ini merupakan evaluasi terhadap instrumen yang dalam hal ini adalah Tes Kepribadian yang digunakan UIN MALIKI Malang sebagai tes seleksi mahasiswa baru tahun 2008. Analisis dilakukan dengan cara menemukan karakteristik aitem berdasarkan daya beda reliabilitas dan validitas instrument yang digunakan berdasarkan data skor peserta tes tahun 2008 (N=1194).

Hasil analisis aitem menggunakan computer program SPSS 16.00 menunjukkan berdasarkan daya beda indikator mengenali emosi 5 aitem yang diterima dengan reliabilitas instrument berdasarkan daya beda yang diterima diperoleh reliable (0.855), indikator mengelola emosi 13 aitem yang diterima dengan reliabilitas instrument berdasarkan daya beda yang diterima diperoleh reliable (0.914), indikator memotivasi diri 14 aitem yang diterima dengan reliabilitas instrument berdasarkan daya beda yang diterima diperoleh reliable (0.900), indikator empati 5 aitem yang diterima dengan reliabilitas instrument berdasarkan daya beda yang diterima diperoleh reliable (0.855), indikator membina hubungan 6 aitem yang diterima dengan reliabilitas instrument berdasarkan daya beda yang diterima diperoleh reliable (0.750) dan Hasil analisis factor dengan menggunakan program computer SPSS 16.00 menunjukkan Faktor Mengenali Emosi Diri 5 aitem bersifat unidimensial, Mengelola Emosi 12 aitem bersifat unidimensial, Memotivasi diri 13 aitem bersifat unidimensial, Mengenali Emosi orang lain (Empati) 4 aitem bersifat unidimensial. Membina Hubungan 5 aitem bersifat unidimensial.

ABSTRACT

Yani Asrah. 2010. An Analysis of Psychometric personality tests for new students' selection through independent route in State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim 2008. Supervisor; Ali Ridho, M.Si

Keywords: item analysis, reliability, factor analysis.

Globalization era is the quality's competition era. Therefore, universities must be based on high quality. One of indicators that indicate whether good or not the education's quality of a university is the product quality produced by the university. To be able to produce a good product, there must be a generation that has the knowledge.

The quality of student's candidates can be measured through psychological tests. The test used must be credible both validity and reliability. Therefore, it is necessary to test the quality and the validity of items. Those testing can be done with the use of classical test theory approach. This research is used to determine how the characteristics of items, reliability, and validity of the construct of entrance test scores UIN Malang Maliki through independent path in 2008.

This research is an evaluation of the instrument which in this case is that personality tests are used UIN Malang Maliki as a new student selection tests in 2008. Analysis is done by finding items based on the different characteristics of reliability and validation of instrument used by the participants test score data in 2008.

The result of item analysis using computer program named SPSS 16.00 shows that the different weight of indikator recognized the emotions of 5 items that received with reliability of different instruments based on the received reliable (0.855). of indikator Managing Emotions of 13 items that received with reliability of different instruments based on the received reliable (0.914). of indikator self-motivation of 14 items that received with reliability of different instruments based on the received reliable (0.900). of indikator recognizing others Emotion (empathy) of 5 items that received with reliability of different instruments based on the received reliable (0.855). of indikator Relationships can be of 6 items that received with reliability of different instruments based on the received reliable (0.750). And the results of factor analysis using SPSS computer shows that Recognizing Emotions Factor 5 of the items are unidimensional, Managing Emotions 12 items are unidimensional, about 13 self-motivation is unidimensional items, recognizing others Emotion (empathy) 4 items are unidimensional. Relationships can be unidimensional 5 items

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi adalah era persaingan mutu dan kualitas. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus berbasis dan bermutu. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan baik tidaknya mutu pendidikan suatu perguruan tinggi adalah kualitas mahasiswa yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut. Agar dapat menghasilkan mahasiswa yang baik, perlu adanya generasi yang memiliki ilmu pengetahuan.

Perguruan Tinggi merupakan suatu wadah untuk meningkat ilmu pengetahuan bagi generasi muda, sehingga calon mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi telah memenuhi standar kualitas yang baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹ Mutu pengetahuan calon mahasiswa dapat diukur atau diperkirakan melalui tes psikologi. Alat yang digunakan untuk mengukur tes tersebut, harus dapat dipercaya validitas dan reliabilitasnya.

Universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang mengembangkan konsep *ulul albab* sebagai tujuan dalam menciptakan generasi muda. Konsep *ulul albab* tersebut diharapkan bisa memberikan penjelasan

¹ Artawan, I.M., 2002. Strategi meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi, <http://www.artawan.mutiaracyber.com/artikel.html>

tentang filosofi identitas arah yang ingin dicapai, budaya, dan pendekatan yang dikembangkan.²

Calon mahasiswa UIN Maliki Malang diharapkan mampu menjadi sosok mahasiswa memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan profesional. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bercirikan islam. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa Indonesia serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.³

Dalam penerimaan calon mahasiswa UIN Maliki Malang pada tahun 2008 dilakukan melalui tiga jalur yaitu jalur PMDK, SNMPTN dan jalur mandiri. Penerimaan mahasiswa melalui PMDK dilakukan dengan melihat prestasi akademik calon mahasiswa di tingkat SLTA, sedangkan lewat jalur SNMPTN, UIN Maliki Malang menerima mahasiswa melalui tes berskala nasional. UIN bersaing dengan universitas lain yang tidak hanya PTAIN di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia akan tetapi juga PTN dibawah naungan DIKTI. Jalur mandiri yaitu UIN Maliki Malang membuka pendaftaran sendiri. Calon mahasiswa yang ingin masuk UIN Maliki Malang pada tahun 2008 melalui jalur ini harus mendaftar langsung ke UIN Maliki Malang dan ujian langsung di universtas tersebut. Berbeda dengan SNMPTN yang soal-soal tes telah disiapkan oleh pihak pusat (Panitia pelaksana SNPTN),

² Rahmat aziz.2006.Alternatif pengukuran kepribadian ulul albab. *Psikoislamika jurnal psikologi dan keislaman*. Fakultas psikologi UIN Malang. Vol.3 no.1 Januari 2006.Malang

³ UIN Maliki Malang.2009.*Pedoman pendidikan UIN Maliki Malang*.hal:4

soal tes jalur reguler UIN Maliki Malang pada tahun 2008 dibuat oleh pihak UIN Maliki Malang sendiri⁴

Tes seleksi mahasiswa baru jalur mandiri UIN Maliki Malang pada tahun 2008 terdiri dari beberapa tes yaitu tes tulis (intelektual dan kepribadian), tes baca tulis Al-quran dan tes wawancara. Tes tulis mengukur kemampuan intelektual terdiri dari tes kemampuan Pengetahuan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Pada tes kepribadian dibuat berupa skala pengukuran kepribadian.⁵

Dalam penerimaan mahasiswa baru dilakukan tes. Tes adalah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik dan berbagai aspek kepribadian lainnya⁶

Salah satu tes yang dilakukan oleh UIN Maliki Malang adalah tes kepribadian. Tes kepribadian adalah instrumen untuk mengukur ciri-ciri emosi, motivasi, antar pribadi, dan sikap yang dibedakan dari kemampuan.⁷ Tes kepribadian adalah salah satu piranti atau instrumen untuk

⁴ Wawancara dengan Drs. Sudiyono, M.Pd.I (Ketua Panitia Ujian Mauk UIN Jalur Mandiri Tahun 2009)

⁵ Ibid Wawancara dengan Drs. Sudiyono, M.Pd.I

⁶ Nawawi, H. Hadari dan Hadari, Martin. 1995. *Instrument penelitian bidang social*. Jogjakarta: Gajah mada niversity press. hal 139

⁷ Anastasi, A. 1997. *Tes Psikologi*. hal:383

menilai atau mengevaluasi kepribadian.⁸ Tes kepribadian mengacu pada pola-pola pemikiran, perasaan, dan perilaku yang unik untuk setiap orang di antara kita, dan hal ini adalah karakteristik yang membedakan diri kita dari yang lainnya.

Untuk mengukur kriteria tes kepribadian digunakan dalam menentukan standar kualitas mahasiswa yang baik sehingga mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik, selain harus memiliki potensi akademik/bakat skolastik, seorang calon mahasiswa juga harus memiliki minat, sikap, dan motivasi berprestasi yang tinggi.⁹ Para ahli psikometri telah menetapkan kriteria bagi setiap alat ukur psikologi untuk dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik yaitu mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya sehingga penting untuk dilakukan uji psikometri.

Dalam pengukuran dapat dilakukan dengan psikometri. Psikometri merupakan ilmu tentang teori pengukuran psikologis yang mengkaji masalah pengembangan teori dan model tes serta pengembangan dasar-dasar evaluasi terhadap kualitas tes. Psikometri memberikan landasan fundamental dalam perancangan dalam pengembangan tes psikologis sehingga dapat menghasilkan tes psikologi yang valid dan reliabel.¹⁰

⁸ _____, *Bab II Tinjauan Pustaka*. Tidak diterbitkan. download pada tanggal 23 februari 2010.

⁹ Angela Oktavia Suryani. Mengenai mengenai Uji psikometri Alat Tes potensi akademik pada seleksi mahasiswa baru universitas AJ.Thorndike, et.all(1991). *Jurnal psikologi*. Fakultas psikologi univesitas padjajaran. Bandung. volume 16, no 2, September 2005. Hal:87

¹⁰ Azwar.S.2008. *Dasar-dasar Psikometri*. Hal: V

Alat ukur yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pengukuran. Hasil pengukuran yang diperoleh tanpa tujuan tertentu akan sia-sia. Oleh karena itu, perlu dirumuskan lebih dahulu tujuan dari pengukuran itu sendiri. Tujuan pengukuran tersebut terdiri atas dua bagian yakni, pengukuran performansi tipikal dan performansi maksimum. Kemudian baru dari tujuan tersebut dikembangkan teknik yang akan digunakan dan selanjutnya disusun tes sebagai alat ukur.

Performansi maksimum merupakan performansi terbaik yang mampu diperlihatkan oleh individu sebagai respon terhadap aitem-aitem dalam suatu tes sehingga performansi maksimum ini identik dengan kemampuan kognitif yang dirancang untuk mengungkapkan kemampuan maksimal individu sehingga dengan respon individu yang berkaitan dengan kemampuan kognitifnya maka jawaban yang diberikan oleh individu dapat dikatakan sebagai jawaban yang “benar” atau “salah” dan diberi skor yang sepadan.¹¹

Performansi tipikal adalah performansi yang ditampakkan oleh individu sebagai proyeksi dari kepribadiannya sendiri sehingga indikator perilaku yang diperlihatkannya merupakan kecenderungan umum dirinya dalam menghadapi situasi tertentu. Tes yang mengungkap performansi tipikal harus dirancang dengan menggunakan stimulus yang tidak berstruktur sehingga individu membuat penafsirannya sendiri terhadap stimulus tersebut dan merespon sesuai dengan aspek afektif kepribadian dalam dirinya saat itu. Respon yang berupa performansi tipikal ini tidak dapat dikatakan “salah”

¹¹ Azwar.S.2008.*Dasar-dasar Psikometri*.Hal: 17

Kriteria alat ukur psikologi sebagai alat ukur yang baik mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya, reliabel, valid, standar, ekonomis, dan praktis.¹² Sifat reliabel dan validitas diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes. Suatu instrumen ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes tersebut. Apabila informasi yang keliru itu dengan sadar atau tidak sadar kita gunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu kesimpulan dan keputusan maka tentulah kesimpulan dan keputusan itu tidak akan merupakan kesimpulan atau keputusan yang tepat. ¹³Dalam melakukan uji psikometrik kita dapat mengetahui karakteristik alat ukur sesuai dengan kriteria alat ukur yang baik.

Tes kepribadian dapat memberikan gambaran tentang potensi akademik calon mahasiswa UIN Maliki Malang agar pemilihan jurusan sesuai dengan potensi akademik mahasiswa tersebut. Informasi mengenai potensi akademik atau bakat skolastik, minat, sikap, dan motivasi seseorang calon dapat diperoleh melalui tes kepribadian. Skor tes dapat memberikan informasi berupa perkiraan mengenai seberapa baik seseorang calon mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akademiknya.¹⁴

Gambaran Tes kepribadian seleksi mahasiswa baru jalur mandiri pada Tahun 2008 menggunakan teori kecerdasan emosional yang terdiri dari lima faktor yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri,

¹² Angela Oktavia Suryani. Mengenai mengenai Uji psikometri Alat Tes potensi akademik pada seleksi mahasiswa baru universitas AJ.Thorndike,et.all(1991).*Jurnal psikologi*.Fakultas psikologi univesitas padjajaran.Bandung.volume 16, no 2, September 2005.Bandung

¹³ Azwar. S. 2007. *Reliabelitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal:2

¹⁴ Ibid Angela Oktavia Suryani.hal:17

mengenal emosi orang lain (empati), membina hubungan. Dari kelima faktor tersebut dibuat menjadi 50 aitem soal yang berikan sebagai tes kepribadian seleksi mahasiswa baru jalur mandiri UIN Maliki Malang pada tahun 2008 dengan bentuk pernyataan yang menggambarkan tentang keadaan diri peserta dengan meminta peserta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari dua alternatif jawaban yang tersedia yaitu memilih “a” atau “b”. Tes kepribadian ini adalah sebuah cara untuk mengetahui keadaan diri peserta, jadi tidak ada jawaban yang salah dan peserta diwajibkan untuk memilih satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri masing-masing peserta.

Gambaran pencapaian tujuan UIN Maliki Malang salah satunya ditentukan oleh hasil tes kepribadian seleksi mahasiswa baru jalur mandiri. Tes kepribadian yang digunakan dalam penyeleksian mahasiswa baru jalur mandiri tahun 2008 belum teruji. Bila tes yang diangkat oleh alat ukur yang reliabilitas dan validitasnya belum teruji, tentu kesimpulan hasil tes tidak sepenuhnya dapat dipercaya dan jika kita percaya begitu saja akan hasil tes tersebut tanpa memperhatikan apakah alat ukur yang digunakan baik atau tidak, maka dimungkinkan informasi yang diperoleh akan keliru dan hasil tes tersebut akan dijadikan syarat dalam penerimaan mahasiswa baru di UIN Maliki Malang pada tahun 2008. Dengan melakukan uji psikometri sebagai dasar pengembangan dasar-dasar evaluasi terhadap kualitas tes kepribadian sehingga konstruk tes kepribadian dapat berkembang menjadi tes yang mendapatkan hasil pengukuran yang baik dan memenuhi kriterianya tes yang baik, sehingga

penting dilakukan penelitian tentang “**Analisis Psikometrik Tes Kepribadian Seleksi mahasiswa baru Jalur mandiri Tahun 2008 Universitas Islam Negeri Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagaimana karakteristik aitem berdasarkan daya beda alat tes kepribadian masuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang Jalur Mandiri pada tahun 2008?
2. Bagaimana reliabilitas pada alat tes kepribadian masuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang Jalur Mandiri pada tahun 2008?
3. Bagaimana validitas konstruk berdasarkan analisis faktor alat tes kepribadian masuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang Jalur Mandiri pada tahun 2008?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Karakteristik aitem berdasarkan daya beda tes kepribadian masuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahi Malang (UIN MALIKI) Malang Jalur Mandiri pada tahun 2008.
2. Reliabilitas pada alat tes kepribadian masuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang Jalur Mandiri pada tahun 2008.

3. Validitas alat tes kepribadian berdasarkan analisis faktor masuk Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang Jalur Mandiri pada tahun 2008.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau konstibusi yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan tambahan pemikiran terhadap perkembangan teori keilmuan khususnya di bidang psikometri dan keilmuan psikologi pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi kampus dalam mengadakan penyeleksian Mahasiswa baru.
- b. Pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses penyusunan alat tes kepribadian tes seleksi mahasiswa baru jalur mandiri UIN Maliki Malang untuk dijadikan bahan rujukkan dan pertimbangan dalam menyusun alat tes kepribadian seleksi mahasiswa baru jalur mandiri UIN Maliki Malang di tahun-tahun berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Psikometri

Pemakaian teknik-teknik psikologi secara *scientific* baru di mulai pada tahun 1800 dan teknik yang pertama kali dalam bidang psikologi adalah observasi dan wawancara. Salah satu Perintis psikometri Francis Galton (1822-1911) mendirikan laboratorium antropometri dan pengukuran terhadap ketrampilan sensorik-motorik dengan menggunakan *galton bar* sebagai alat untuk membedakan jarak visual.¹⁵

Kajian dalam psikometri berupa objek material berupa perilaku manusia dan objek formal berupa pengukuran secara ilmiah untuk perilaku manusia. Psikometri mempelajari model tes dan mengembangkan teori pengukuran psikologis dengan menggunakan dasar pengukuran. Dalam pengukuran, atribut pengukuran harus jelas.

Psikometri adalah ilmu tentang teori pengukuran psikologis yang mengkaji masalah pengembangan teori dan model tes serta pengembangan dasar-dasar evaluasi terhadap kualitas tes.¹⁶ Psikometri memberikan landasan fundamental dalam perancangan dan pengembangan tes psikologi sehingga metode-metode konstruksi tes berkembang maju dan menghasilkan berbagai bentuk tes psikologi yang valid dan reliabel.

¹⁵ Setyawan imam. *Sejarah dan objek psikometri*. Diktat_psiometri-2

¹⁶ Azwar.S.2008. *Dasar-dasar Psikometri*. Hal: V

1. Hakikat Pengukuran, Evaluasi dan Tes

a. Pengukuran

Pengukuran adalah suatu prosedur pemberian angka kuantifikasi terhadap atribut atau variabel sepanjang suatu kontinum.¹⁷ Sedangkan menurut Kerlinger pengukuran adalah membandingkan sesuatu yang diukurnya dan kemudian menerakan sistem aturan tertentu.¹⁸

Pengukuran adalah usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya.¹⁹ Pengukuran merupakan adanya proses pembandingan dan mengukur adalah membandingkan atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya secara deskriptif yang artinya menyatakan hasil ukur secara kuantitatif hanya dengan satuan atau besaran ukurnya saja tanpa memberikan penilaian kualitatif.²⁰

Ada tiga macam karakteristik pengukuran, yaitu:

- 1) Pengukuran merupakan pembandingan antara atribut yang diukur dengan alat ukurnya. Maksudnya adalah bahwa yang diukur adalah atribut atau dimensi dari sesuatu, bukan sesuatu itu sendiri. Misalnya, pengukuran terhadap sebuah meja tidak bisa dilakukan yang bisa diukur adalah dimensi dari meja seperti panjang atau lebar. mengukur manusia tidak bisa dilakukan yang bisa adalah mengukur dimensi dari manusia seperti inteligensi dan prestasi. Pengertian ini membawa makna bahwa (a) benda atau manusia yang dimensinya

¹⁷ Ibid: hal: 3

¹⁸ Purwanto.2009.*Evaluasi hasil belajar*.Hal: 2

¹⁹ Kartawidjaja.E.S.*Pengukuran dan hasil evaluasi belajar*.Hal: 1

²⁰ Azwar.S.2007.*tes prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*.hal: 4

diukur merupakan subyek ukur, bukan obyek ukur, (b) alat ukur akan dapat diketahui apabila atribut yang hendak diukur telah diketahui terlebih dahulu.

- 2) Karakteristik pengukuran yang kedua adalah sifat hasilnya yang kuantitatif. Kuantitatif berarti berwujud angka. Hal ini adalah selalu benar dalam setiap pengukuran. Suatu proses pengukuran akan dinyatakan selesai apabila hasilnya telah diwujudkan dalam bentuk angka yang biasa –dalam pengukuran fisik- disertai oleh satuan ukurnya yang sesuai.
- 3) Karakteristik pengukuran yang ketiga adalah hasil ukur bersifat deskriptif, artinya hanya sebatas memberikan angka yang tidak diinterpretasikan lebih jauh.²¹

Dari beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengukuran merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena dengan prosedur kuantitatif dan hasilnya bersifat deskriptif.

b. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation*, dalam bahasa arab *al-taqdir* sedangkan dalam bahasa indonesia berarti penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu.²² Sedangkan menurut Cross evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai dan evaluasi juga merupakan

²¹ Azwar, S., *Op.Cit.,.Dasar-Dasar...* hal:3

²² Sudijono.A.2006. *Pengantar evaluasi belajar*.Hal: 1

proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.²³

Evaluasi adalah proses untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu.²⁴ Evaluasi merupakan perbandingan antara hasil ukur dengan suatu norma atau suatu kriteria yang hasilnya bersifat kualitatif dan dinyatakan secara evaluatif.²⁵

Karakteristik evaluasi tersebut secara ringkas :

1. Merupakan perbandingan antara hasil ukur dengan suatu norma atau suatu kriteria.
2. Hasil evaluasi bersifat kualitatif.
3. Hasil evaluasi dinyatakan secara evaluatif.²⁶

Berdasarkan pengertian dan karakteristik evaluasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan norma atau suatu kriteria yang bersifat kualitatif.

c. Tes

Secara etimologi tes berasal dari bahasa latin *testrum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa prancis kuno, kata tes berarti ukuran yang digunakan untuk membedakan antara emas dengan perak

²³ Sukardi,H.M.*Evaluasi pendidikan prinsip dan operasionalnya*.Hal: 1

²⁴ Indrakusuma.A.D.1993.*Evaluasi pendidikan penilaian hasil-hasil belajar*.Hal:22

²⁵ Azwar, S.,*Op.Cit.,.Dasar-Dasar...*Hal:6

²⁶ Ibid.hal: 6

serta logam lainnya.²⁷ Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.²⁸

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²⁹ Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya.³⁰

Tes merupakan suatu prosedur yang sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan dan tata cara yang jelas dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku seseorang dan mendeskripsikan perilaku tersebut dengan bantuan skala angka atau suatu sistem penggolongan.³¹ Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.³²

²⁷ Thoha,M.Habib. 1994.*Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.hal: 43

²⁸ Sudijono.A.2006.*Pengantar evaluasi pendidikan*.hal:66

²⁹ Indrakusuma .A.D.1993.*Evaluasi pendidikan penilaian hasil-hasil belajar*.hal:21

³⁰ Purwanto.2009.*Evaluasi hasil belajar*.hal:63

³¹ Azwar.S.2008.*Dasar-dasar Psikometri*.Hal:6

³² Arikunto.S.1999.*Dasar-dasar evaluasi pendidikan*.hal:52

Saifuddin azwar memberikan pengertian tes sebagai berikut:

- a. Tes adalah prosedur yang sistematis. Maksudnya (a) aitem-aitem dalam tes disusun menurut cara dan aturan tertentu, (b) prosedur administrasi tes dan pemberian angka (*scoring*) terhadap hasilnya harus jelas dan dispesifikasikan secara terperinci, dan (c) setiap orang yang mengambil tes itu harus dapat aitem-aitem yang sama dalam kondisi yang sebanding.
- b. Tes berisi sampel perilaku. Artinya (a) betapapun panjangnya suatu tes, aitem yang ada di dalamnya tidak akan dapat mencakup seluruh isi materi yang mungkin ditanyakan, dan (b) kelayakan suatu tes tergantung pada sejumlah mana aitem-aitem dalam aitem tersebut mewakili secara representative kawasan (*domain*) perilaku yang diukur.
- c. Tes mengukur perilaku. Artinya aitem-aitem dalam tes menghendaki agar subyek menunjukkan apa yang diketahui atau apa yang telah dipelajari subyek dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mengerjakan tugas-tugas yang dikehendaki oleh tes.³³

Sedangkan beberapa hal yang tidak tercakup dalam pengertian tes adalah:

- a. Definisi tes tidak memberikan spesifikasi mengenai formatnya. Artinya tes dapat disusun dalam berbagai bentuk dan tipe sesuai dengan tujuan dan maksud penyusun tes.

³³ Azwar, S. 2003. *Tes Prestasi*. hal: 3

- b. Definisi tes tidak membatasi macam materi yang dapat dicakupnya. Artinya tes dapat dirancang untuk melakukan pengukuran hasil belajar terhadap kemampuan atau abilitas, terhadap kemampuan khusus atau bakat, inteligensi, dan sebagainya.
- c. Subyek yang dikenai tes tidak selalu perlu dan tidak selalu pula harus tahu kalau ia sedang dikenai tes.³⁴

Cronbach membagi tes menjadi dua kelompok besar, yaitu tes yang mengukur performansi maksimal (*maksimum performance*) dan tes yang mengukur performance tipikal (*typical performance*).

- a. Tes yang mengukur performansi maksimal. Tes ini dirancang untuk mengungkap apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia bisa melakukannya. Termasuk dalam tes jenis ini adalah tes inteligensi, tes bakat, tes prestasi belajar, tes profesiensi, dan berbagai tes kemampuan lainnya.
- b. Tes mengukur performansi tipikal. Tes ini dirancang untuk mengungkap kecenderungan reaksi atau perilaku individu ketika berada dalam situasi-situasi tertentu. Tergolong dalam kelompok tes jenis ini adalah tes yang mengungkap minat, sikap, dan berbagai bentuk skala-skala kepribadian.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tes diatas peneliti menyimpulkan bahwa tes merupakan prosedur yang sistematis digunakan untuk mengetahui atau mengukur sampel perilaku sesuatu dalam suasana,

³⁴ Ibid Azwar, S. *Tes Prestasi*. Hal 9

³⁵ Ibid Azwar, S. *Tes Prestasi*.... Hal: 7

dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan yang berisi sampel perilaku dengan mengukur perilaku.

2. Teori Tes Klasik

Analisis aitem dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis aitem secara kuantitatif untuk melihat kualitas aitem secara psikometrik. Dalam mengetahui karakteristik aitem berdasarkan tingkat daya beda aitem tersebut. Terdapat dua pendekatan teori dalam analisis ini yaitu pendekatan teori teori klasik (*Classical Test Theory*) dan menggunakan pendekatan teori tes modern (*Aitem Respon Theory*(IRT). Adapun, yang dijelaskan dalam tulisan ini adalah tentang teori tes klasik.

Teori tes klasik (*classical true-score theory*) merupakan salah satu teori pengukuran yang tertua di dunia dalam pengukuran *behavioral*. Teori tes klasik merupakan sebuah teori yang mudah dalam penerapannya serta model yang cukup berguna dalam mendeskripsikan bagaimana kesalahan dalam pengukuran dapat mempengaruhi skor amatan. Inti teori klasik adalah asumsi-asumsi yang dirumuskan secara sistematis serta dalam jangka waktu yang lama. Ada tujuh macam asumsi yang ada dalam teori tes klasik ini.

Allen & Yen menguraikan asumsi-asumsi teori klasik sebagai berikut:

1. Asumsi pertama teori tes klasik adalah bahwa terdapat hubungan antara skor tampak (*observed score*) yang dilambangkan dengan huruf X, skor murni (*true score*) yang dilambangkan dengan T dan skor

kesalahan (*error*) yang dilambangkan dengan E. Menurut Saifuddin Azwar yang dimaksud kesalahan pada pengukuran dalam teori klasik adalah penyimpangan tampak dari skor harapan teoritik yang terjadi secara random. Hubungan itu adalah bahwa besarnya skor tampak ditentukan oleh skor murni dan kesalahan pengukuran. Dalam bahasa matematika dapat dilambangkan dengan $X = T + E$.³⁶

2. Asumsi kedua adalah bahwa skor murni (T) merupakan nilai harapan (X). Dengan demikian skor murni adalah nilai rata-rata skor perolehan teoretis sekiranya dilakukan pengukuran berulang-ulang (sampai tak terhingga) terhadap seseorang dengan menggunakan alat ukur.
3. Asumsi ketiga teori tes klasik menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara skor murni dan skor pengukuran pada suatu tes yang dilaksanakan ($\rho_{et} = 0$). Implikasi dari asumsi adalah bahwa skor murni yang tinggi tidak akan mempunyai kesalahan (*error*) yang selalu positif ataupun selalu negatif.
4. Asumsi keempat menyatakan bahwa korelasi antara kesalahan pada pengukuran pertama dan kesalahan pada pengukuran kedua adalah nol ($\rho_{e1e2} = 0$) artinya bahwa skor-skor kesalahan pada dua tes untuk mengukur hal yang sama tidak memiliki hubungan (*korelasi*). Dengan demikian besarnya kesalahan pada suatu tes tidak bergantung kesalahan pada tes lain.

³⁶ Azwar, *Op.Cit.*, *Dasar-dasar...* hal 30

5. Asumsi kelima menyatakan bahwa jika terdapat dua tes untuk mengukur atribut yang sama maka skor kesalahan pada tes pertama tidak berkorelasi dengan skor murni pada tes kedua ($\rho_{e1t2} = 0$). Asumsi ini akan gugur jika salah satu tes tersebut ternyata mengukur aspek yang berpengaruh terhadap terjadinya kesalahan pada pengukuran yang lain.
6. Asumsi keenam teori tes klasik adalah menyajikan tentang pengertian tes yang paralel. Dua perangkat tes dapat dikatakan sebagai tes-tes yang paralel jika skor-skor populasi yang menempuh kedua tes tersebut mendapat skor murni yang sama ($T = T'$) dan varian skor-skor kesalahannya sama ($\sigma_e^2 = \sigma_{e'}^2$). Dalam prakteknya, asumsi keenam teori ini sulit terpenuhi.
7. Asumsi terakhir dari teori tes klasik menyatakan tentang definisi tes yang setara (*essentially τ equivalent*). Jika dua perangkat tes mempunyai skor-skor perolehan $t1 X$ dan $t2 X$ yang memenuhi asumsi 1 sampai 5 dan apabila untuk setiap populasi subyek $X1 = X2 + C12$, dimana $C12$ adalah sebuah bilangan konstanta, maka kedua tes itu disebut tes yang paralel.³⁷

Asumsi-asumsi teori klasik sebagaimana disebutkan di atas memungkinkan untuk dikembangkan dalam rangka pengembangan berbagai formula yang berguna dalam melakukan pengukuran psikologis.

³⁷ Lababa, Djunaidi. Analisis butir soal dengan teori tes klasik: *Sebuah pengantar*. *Jurnal Iqra'*: Volume 5 Januari - Juni 2008

Daya beda, reliabilitas dan validitas adalah formula penting yang disarikan dari teori tes klasik.

3. Tes Masuk Perguruan Tinggi

Tes masuk perguruan tinggi merupakan pintu gerbang dalam menepuh jenjang akademik berikutnya setelah jenjang SMA atau sederajat. Ada beberapa tes yang dilakukan untuk masuk keperguruan tinggi yaitu tes SNMPTN, SPMP/PTAIN, dan Tes Mandiri. Tes SNMPTN merupakan tes yang dilakukan secara Nasional dengan mengharuskan syarat-syarat tertentu dengan persaingan yang amat berat dan hanya sekian persen dari peserta yang yakin dapat lulus dari tes, sehingga dianggap bergensi dan memiliki tingkat kompotisi.³⁸

Penyelenggaraan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) bertujuan untuk memperoleh calon mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik dalam mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di pendidikan tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁹ Seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) adalah kegiatan seleksi calon mahasiswa untuk memasuki perguruan tinggi negeri di tingkat nasional dengan pola ujian tulis dan ujian keterampilan khusus bagi program studi tertentu. Penyelenggaraan seleksi ini dilaksanakan oleh panitia pelaksana SNMPTN dan ditempatkan di kota-kota yang strategis dimana perguruan tinggi negeri berada. Ujian tulis SNMPTN diselenggarakan secara serentak

³⁸ Kompas 20090703. *SNPTN memperkuat mental kompetiti*..download pada tanggal 10 juni 2010 dari Pustaka-Undap.ac.id

³⁹ Buku panduan SNPTN.download pada tanggal 25 Maret 2010 dari <http://www.fh.undip.ac.id>.

dan terpadu pada jam dan hari yang sama dengan soal yang sama di seluruh PTN di Indonesia. Peserta diharapkan dapat memilih lokasi yang terdekat dengan penyelenggaraan kegiatan seleksi tersebut.⁴⁰

Jenis tes masuk perguruan tinggi yaitu:

a. Tes Potensi Akademik (TPA).

b. Tes Bidang Studi Prediktif (TBSP) :

- 1) Tes bidang studi dasar terdiri atas mata ujian matematika dasar, bahasa indonesia, dan bahasa inggris.
- 2) Tes bidang studi IPA terdiri atas mata ujian matematika, biologi, kimia, dan fisika.
- 3) Tes bidang studi IPS terdiri atas mata ujian sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi.⁴¹

4. Tes Masuk UIN Maliki Malang

Seleksi penerimaan mahasiswa baru UIN Maliki Malang selain bertujuan seperti tes SNMPTN juga bertujuan untuk mencari calon mahasiswa yang berpotensi secara kepribadian dan memiliki karakter yang baik. Visi universitas ini adalah menciptakan lulusan yang menyandang predikat “ulama yang intelek professional dan intelek professional yang ulama” atau yang lebih dikenal dengan istilah *Ulul Albab*. Jadi, input yang diharapkan adalah individu yang benar-benar memiliki karakter yang siap untuk diarahkan ke cita-cita tersebut. selanjutnya mahasiswa diharapkan juga dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya. Maka dari itu UIN

⁴⁰Panitia Pelaksana SNMPTN 2009.*pdf Buku Panduan Peserta SNMPTN 2009*.download pada tanggal 17 februari 2010 dari www.google.com

⁴¹ Buku panduan SNPTN.download pada tanggal 25 Maret 2010 dari <http://www.fh.undip.ac.id>

Maliki Malang mengeluarkan standarisasi kelulusan penerimaan mahasiswa baru.

Dalam penerimaan calon mahasiswa UIN Maliki Malang pada tahun 2008 dilakukan melalui tiga jalur yaitu jalur PMDK, SNMPTN dan jalur mandiri. Penerimaan mahasiswa melalui PMDK dilakukan dengan melihat prestasi akademik calon mahasiswa di tingkat SLTA, sedangkan lewat jalur SNMPTN, UIN Maliki Malang menerima mahasiswa melalui tes berskala nasional. UIN Maliki Malang bersaing dengan universitas lain yang tidak hanya PTAIN di bawah naungan KEMAG RI akan tetapi juga PTN dibawah naungan DIKTI. Jalur mandiri yaitu UIN Maliki Malang membuka pendaftaran sendiri. Calon mahasiswa yang ingin masuk UIN Maliki Malang melalui jalur ini harus mendaftar langsung ke UIN Maliki Malang dan ujian langsung di universtas tersebut. Berbeda dengan SNMPTN yang soal-soal tes telah disiapkan oleh pihak pusat, soal tes jalur reguler UIN Maliki Malang dibuat oleh pihak UIN Maliki Malang sendiri.⁴²

Tes seleksi mahasiswa baru jalur mandiri UIN Maliki Malang terdiri dari beberapa tes yaitu tes tulis (intelektual dan kepribadian), tes baca tulis Al-quran dan tes wawancara. Tes tulis mengukur kemampuan intelektual terdiri dari tes kemampuan pengetahuan agama islam (PAI), ilmu pengetahuan sosial (IPS), ilmu pengetahuan alam (IPA), bahasa

⁴² Wawancara dengan Drs. Sudiyono, M.Pd.I (Ketua Panitia Ujian Masuk UIN Jalur Mandiri Tahun 2009)

inggris dan bahasa arab. Pada tes kepribadian dibuat berupa skala pengukuran kepribadian.

B. Kepribadian

1. Teori kepribadian

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality* dalam bahasa inggris yang berasal dari kata Latin *persona* yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*). Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suara dari percakapan seorang pemain sandiwara melalui topeng yang dipakainya. Pada mulanya istilah *persona* berarti topeng yang dipakai oleh pemain sandiwara, dimana suara pemain sandiwara itu diproyeksikan. Kemudian kata *persona* itu berarti pemain sandiwara itu sendiri.⁴³

Secara lebih luas kepribadian didefinisikan oleh Eysenck bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organisme, sebagaimana ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Pola tingkah laku itu berasal dan dikembangkan melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama yang mengorganisir perilaku, sektor kognitif, sektor konatif, sektor afektif dan sektor somatik.⁴⁴

⁴³ Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

⁴⁴ Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

Kepribadian adalah ranah kajian psikologi yang merupakan pemahaman tingkahlaku, fikirian, perasaan, kegiatan manusia, memakai sistematis, metode, dan rasional psikologik.⁴⁵ Beberapa contoh defenisi kepribadian yaitu:

1. Hilgard dan Marquis kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan.
2. Stern kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman.
3. Allport kepribadian adalah organisasi dinamik dalam sistem psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya.
4. Guilford kepribadian adalah pola trait-trait yang unik dari seseorang.
5. Pervin kepribadian adalah seluruh karakteristik seseorang atau sifat umum banyak orang yang mengakibatkan pola yang menetap dalam merespon suatu situasi.
6. Maddy atau Burt kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil, yang menentukan keumuman dan perbedaan tingkah laku psikologik (berfikir, merasa, dan gerakan) dari seseorang dalam waktu yang panjang dan tidak dapat difahami secara sederhana sebagai hasil dari tekanan sosial dan tekanan biologik saat itu.⁴⁶

⁴⁵ Alwisol.2009.*Edisi revisi Psikologi Kepribadian*.Hal:2

⁴⁶ Ibid Alwisol Hal:7

7. Murray kepribadian adalah suatu lembaga yang mengatur organ tubuh, yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam perubahan kegiatan fungsional.
8. Phares kepribadian adalah pola satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi.

Menurut Freud kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran yaitu:

1. Sadar (*conscious*), tingkat kesadaran yang berisi semua hal yang kita cermati pada saat tertentu, menurut Freud hanya sebagian kecil saja dari kehidupan mental (fikiran, persepsi, perasaan, dan ingatan) yang masuk kesadaran (*consciousness*).
2. Prasadar (*Preconscious*) disebut juga ingatan siap (*available memory*) yakni tingkat kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak sadar. Materi tak sadar yang sudah berada di daerah prasadar itu bisa muncul kesadaran dalam bentuk simbolik, seperti mimpi, lamunan, salah ucap, dan mekanisme pertahanan diri.
3. Tak sadar (*Unconscious*) adalah bagian yang paling dalam dari struktur kesadaran dan menurut Freud merupakan bagian terpenting dari jiwa manusia.⁴⁷

⁴⁷ Ibid Alwisol Hal:13

Menurut Freud ada 3 struktur kepribadian yaitu:

1. Id, yang bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip kenikmatan sebagai dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan dengan serta merta yang berupa kebutuhan-kebutuhan psikologis.
2. Ego, sistem psikologis dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisasi untuk bergabung secara baik dengan dunia nyata, yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia obyektif.
3. Super ego, sistem yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluatif (menilai baik-buruk), yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan oleh individu dari sejumlah figur yang berpengaruh seperti orang tua, guru dan sebagainya.⁴⁸

Mekanisme pertahanan ego menunjukkan situasi ketegangan didalam menghadapi rintangan hidup sehingga akan membuat jarak yang semakin jauh antara pribadi dengan tujuan-tujuan riil.⁴⁹ Tiap manusia mempunyai cara-cara tersendiri didalam mempertahankan egonya, jenis-jenis mekanisme pertahanan diri yaitu:

1. Kopensasi, suatu usaha untuk menutup kekurangan pada suatu sifat yang kurang diinginkan dengan menunjukkan sifat lain yang merupakan objek pengganti atau substitusi.

⁴⁸ George Boore.c.2006.*Personality theory*.hal:37

⁴⁹ Juadri Josina.2007.Psikologi kepribadian I.*hand out*.hal:33

2. Rasionalisasi, usaha untuk menonjolkan alasan-alasan yang masuk akal dan dapat diterima untuk menutupi suatu kesalahan dan kelemahan seseorang.
3. Introyeksi adalah kemampuan bawaan yang memungkinkan individu memasukan petuah-petuah, petunjuk-petunjuk, norma-norma kedalam jiwanya.
4. Penebusan adalah suatu dinamika psikis untuk memungkinkan berkurangnya tekanan-tekanan batin yang dideritanya, sebagai akibat dari kekeliruan-kekeliruan yang telah diperbutnya.
5. Retion formatin adalah suatu pemakaian terhadap keinginan-keinginan yang berbahaya dengan mengembangkan sikap yang bertentangan secara sadar dan diakhiri dengan perbuatan-perbuatan yang mengikuti garis-garis yang sesuai dengan sikap yang bertentangan dari keinginan.
6. Impluse adalah suatu pola reaksi penahanan ego dengan cara mengekspresikan segala implusnya dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada imput tersebut untuk menyatakan diri keluar dengan tanpa kendali atau penguasaan.
7. Insulasi emosi adalah suatu gaya pertahanan ego dengan cara meleraikan unsur-unsur emosional dari tiap-tiap situasi dan hubungan sosial untuk menghindari terulangnya kembali frustasi dengan cara menarik diri kedalam kepasifan.

8. Eskapisme adalah pola mekanisme pertahanan ego dengan cara melarikan diri dari kenyataan-kenyataan yang sebenarnya dengan tujuan untuk menghilangkan atau mengurangi stres psikologisnya.
9. Represi adalah mekanisme pertahanan ego dengan cara menekan keinginan-keinginan yang tidak terpenuhi serta kegagalan-kegagalan dari alam sadar ke dalam alam tidak sadar sehingga menjadi kompleks terdesak.
10. Dan ada beberapa lagi jenis pertahanan diri misalnya *turning aroun upon the self, revesial, denial, negation, asceticism, Creativity defense, dan fantasy*.⁵⁰

Tipologi Heymans, hasil karya Heymans merupakan kemajuan satu langkah dalam lapangan tipologi atas dasar temperamen, heymans berpendapat bahwa manusia itu sangat berlain-lain kepribadiannya dan tipe-tipe kepribadian juga banyak macamnya, dasar klasifikasi menurut Heymans ada tiga macam kualitas kejiwaan yaitu:

1. Emosionalitas yaitu mudah atau tidaknya perasaan orang terpengaruh oleh kesan-kesan, semua orang memiliki kecakapan untuk mengahayati sesuatu perasaan karena pengaruh sesuatu kesan tetapi kecakapan tersebut dapat berlain-lainan sekali tingkatannya.
2. Proses pengiring yaitu banyak sedikitnya pengaruh kesan-kesan terhadap kesadaran setelah kesan-kesan itu sendiri tidak lagi ada dalam kesadaran.

⁵⁰ Ibid Juadri Josina. *Hand uot*. hal:35

3. Aktivitas yaitu banyak sedikitnya orang menyatakan diri, menjelmakan perasaan-perasannya dan pikiran-pikirannya dalam tindakan yang spontan.⁵¹

Kepribadian berkembang dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali pula disebut faktor fisiologis. Keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan sejak lahir itu memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

- b. Faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk dalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi, adat-istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu. Dalam perkembangan anak pada masa bayi dan kanak-kanak, peranan

⁵¹ Suryabarata.S.2007.*Psikologi Kepribadian*.Hal:70

keluarga terutama ibu dan ayah sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian anak selanjutnya.

c. Faktor kebudayaan

Kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Kita dapat mengenal pula bahwa kebudayaan tiap daerah/negara berlainan. Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan.⁵²

2. Tes Kepribadian

Istilah kepribadian kadangkala digunakan dalam pengertian yang lebih luas, dalam termonologi psikometri konvensional tes-tes kepribadian adalah instrumen untuk mengukur ciri-ciri emosi, motivasi, antar pribadi, dan sikap yang membedakan dari kemampuan.⁵³ Hakikat dan kekuatan dari minat dan sikap seseorang merupakan aspek penting kepribadian, meskipun tes secara khusus diarahkan pada pengukuran satu atau lebih variabel ini, instrumen yang tersedia tidak dapat secara kaku digolongkan menurut kategori-kategori tersendiri, sementara tes yang berdiri sendiri, banyak penafsiran formal kedalam instrumen yang dirancang untuk memperlancar pengambilan keputusan menaksirkan sesuai dengan yang diukur.⁵⁴

⁵² Purwanto Ngalim.2007.*psikologi pendidikan*.Hal 32

⁵³ Anastasi.A.2007.Tes psikologi.Hal:384

⁵⁴ Ibid Anastasi.A.hal:426

Tes kepribadian mengacu pada pola-pola pemikiran, perasaan, dan perilaku yang unik untuk setiap orang diantara kita, dan hal ini adalah karakteristik yang membedakan diri kita dari yang lainnya. Secara longgar, tes kepribadian adalah salah satu piranti atau instrumen untuk menilai atau mengevaluasi kepribadian.⁵⁵ Didalam tes kepribadian diberikan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang berupa teks yang nantinya harus dipilih mana yang dianggap paling tepat. Nilai yang diperoleh tidak mengacu pada nilai lulus atau gagal tetapi dirancang untuk mengukur perilaku kebiasaan dan kisaran aspek-aspek karakter anda.

3. Teori Tes Kepribadian Masuk UIN Maliki Malang pada Tahun 2008

Adapun teori tes kepribadian seleksi mahasiswa baru yang digunakan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jalur mandiri pada tahun 2008 berdasarkan teori kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* yang merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain yang diambil berdasarkan teori kecerdasan emosional.⁵⁶ Berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecedasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak

⁵⁵ _____, *Bab II Tinjauan Pustaka*. Tidak di terbitkan

⁵⁶ Wawancara dengan Iin Tri Rahayu, M.Psi (Tim Pembuat Tes Kepribadian Ujian Masuk UIN Jalur Mandiri Tahun 2009)

mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber IQ lebih rendah tetapi unggul dalam ketrampilan kecerdasan emosi.

Dua macam kecerdasan yang berbeda ini adalah intelektual dan emosi. Mengungkapkan aktivitas bagian-bagian yang berbeda dalam otak. Kecerdasan intelektual terutama didasarkan pada kerja neokorteks, lapisan yang dalam evolusi perkembangan paling akhir di bagian atas otak sedangkan pusat-pusat emosi berada di bagian otak yang lebih dalam, dalam subkorteks yang secara evolusi lebih kuno. Kecerdasan emosi dipengaruhi oleh kerja pusat-pusat emosi ini, tetapi dalam keselarasan dengan kerja pusat-pusat emosi ini, tetapi dalam keselarasan dengan kerja pusat-pusat intelektual.⁵⁷

Emosi dimiliki setiap individu. Emosi mempunyai ranah tersendiri dalam bagian hidup individu. Seseorang yang dapat mengelola emosinya dengan baik artinya emosinya cerdas hal ini lebih dikenal dengan suatu istilah Kecerdasan Emosional

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tes kepribadian seleksi mahasiswa baru jalur mandiri tahun 2008 mengambil komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional.

⁵⁷ Daniel Goleman.2005.*kecerdasan emosi mencapai puncak prestasi*.Hal:512

Tabel. II.1 Blue Print Tes Kepribadian Seleksi Mahasiswa baru

Tahun 2008.⁵⁸

NO	Indikator	Deskripsi	Jumlah Aitem	Aitem
1	Mengenali Emosi Diri	Kesadaran dalam mengenali perasaan ketika perasaan itu terjadi	6	13,29,33,46,47,49
2	Mengelola Emosi	Mengelola emosi agar dapat terungkap secara tepat dan benar	16	1,2,3,8,17,18,21, 26,28,30,31,32,36. 37,40,50
3	Memotivasi diri	Menumbuhkan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru	16	5,6,9,10,11,12,19, 22,25,27,34,35,41, 43,44,48
4	Mengenal Emosi orang lain (Empati)	Kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain dan mampu menangkap pesan-pesan nonverbal yang tersembunyi serta peka terhadap keinginan dan kehendak orang lain	6	4,14,16,23,39,45

⁵⁸ Tim pembuat tes kepribadian UIN Maliki Malang pada tahun 2008

5	Membina Hubungan	Kemampuan ini merupakan ketrampilan sosial, yaitu bagaimana menjalin hubungan dengan orang lain secara harmonis, dan mampu mengirim isyarat emosional secara tepat.	6	7,15,20,24,38,42
---	------------------	---	---	------------------

1. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi.⁵⁹ Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.

⁵⁹ Goleman Daniel. 2004. *emotional intelligence mengapa IE lebih penting dari pada IQ*. hal:188

Memiliki tolak ukur yang yang realitas atas kemampuan diri dan berkepercayaan yang kuat.⁶⁰

2. Mengelola emosi diri

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita.⁶¹ Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

Mengelola emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.⁶²

Cooper dan sawaf berpendapat bahwa defenisi pengelolaan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan

⁶⁰ Daniel Goleman.2005.*kecerdasan emosi mencapai puncak prestasi*.Hal:513

⁶¹ Goleman Daniel. 2002. *emotional intelligence mengapa IE lebih penting dari pada IQ*. hal:77

⁶² Daniel Goleman.*kecerdasan emosi mencapai puncak prestasi*.Hal:514

pengaruh yang manusiawi.⁶³ Sedangkan patton memberikan gambaran sederhana bahwa menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan di tempat kerja.⁶⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan emosi merupakan kemampuan untuk memahami emosi diri dan mengelolanya sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi diri sendiri untuk mencapai keberhasilan pribadi dan dalam hubungan dengan sesama. Salah satu ketrampilan penting dalam kehidupan ini adalah menjadi diri sendiri, namun pada saat bersamaan mampu mengontrol emosi-emosi kita. Seringkali kita terlalu keras mengontrol diri sendiri sehingga membatasi kemampuan untuk sama-sama merasakan perasaan kita, atau kita tidak mampu.

3. Memotivasi diri

Motivasi adalah kecenderungan emosi yang menghantarkan atau memudahkan peraih sasaran yang meliputi:

1. Dorongan pribadi : dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan
2. Komitmen : menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok
3. Inisiatif : kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan

⁶³ Copper,R.F & Sawaf,A.1998.*Excetive EQ: Kecerdasan emosional dalam kepemimpinan dan organisasi*.Jakarta.PT.Gramedia Pustaka Utama.

⁶⁴ Patton terjemahan lembaga peterjemah HEMES Malang.1998.*Emotional Intelegence:pelayanan sepenuh hati*.jakarta.Pusta Delapnatas.

4. Optimisme : kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.⁶⁵

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.⁶⁶

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.⁶⁷ Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa memotivasi diri merupakan dorongan untuk menggerakkan kita untuk menuju sasaran dengan perasan motivasi yang positif.

4. Mengenal emosi orang lain (empati)

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang.⁶⁸ Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain

⁶⁵ Goleman Daniel. 2005. *emotional intelligence mengapa IE lebih penting dari pada IQ*. hal:58

⁶⁶ Ibid.Goleman Daniel. 2004.hal:189

⁶⁷ Daniel Goleman.2005.*kecerdasan emosi mencapai puncak prestasi*.Hal:513

⁶⁸ Goleman Daniel. 2002. *emotional intelligence mengapa IE lebih penting dari pada IQ*. hal:57

sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

Merasakan yang di rasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyetarakan diri dengan bermacam-macam orang.⁶⁹ Empati merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melihat suatu situasi dari sudut pandang orang lain.⁷⁰ Menurut Gottman dalam bentuknya yang paling mendasar empati merupakan kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain serta kemampuan untuk merasakan penderitaan atau kesulitan orang lain, memahami perasaan dan keinginan orang lain.⁷¹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenal emosi orang lain atau empati merupakan suatu keadaan yang dimiliki seseorang yang sesuai dengan apa yang dirasakan orang lain

5. Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.⁷² Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan

⁶⁹ Daniel Goleman.2005.*kecerdasan emosi mencapai puncak prestasi*.Hal:514

⁷⁰ Siwi.S.H.1996.*Intensi Prosocial pada remaja ditinjau dari harga diri dan jenis kelamin*.Skripsi fakultas psikologi UMS.surakarta:hal:24

⁷¹ Gottman.J 1997.*Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional*.Jakarta.Hal:70

⁷² Goleman Daniel. 2002. *emotional intelligence mengapa IE lebih penting dari pada IQ*. hal:59

apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan-ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam Tim.⁷³

Ketrampilan sosial atau membina hubungan adalah kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain yang meliputi:

1. Pengaruh : memiliki taktik untuk mempersuasi.
2. Komunikasi : mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
3. Kepemimpinan : membangkitkan inspirasi kelompok dan orang lain.
4. Katalisator perubahan : memulai dan mengelolah perubahan.
5. Manajemen konflik : negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
6. Pengikat jaringan : menumbuhkan hubungan secara aktif.
7. Kolaborasi dan kooperasi : kerja sama dengan orang lain demi keuntungan bersama.
8. Kemampuan tim : menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.⁷⁴

⁷³ Daniel Goleman.2005.*kecerdasan emosi mencapai puncak prestasi*.Hal:515

⁷⁴ Gottman.J 1997.*Kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional*.Jakarta.Hal:79

Kemampuan orang berbeda-beda dalam wilayah-wilayah ini beberapa orang diantara kita barangkali amat terampil menangani kecemasan diri sendiri tetapi agar repot merendam kemarahan orang lain.

Goleman menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:

- a. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi dengan cara contoh-contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.
- b. Lingkungan non keluarga. Hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.⁷⁵

Muhammad Ali sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah:

⁷⁵ Goleman Daniel. 2004. *Emotional intelligence mengapa IE lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama hlm. 45

a. Perubahan jasmani

Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan tubuh tidak seimbang, ketidak seimbangan tubuh ini dapat mengakibatkan kondisi perkembangan emosi remaja. Tidak setiap individu dapat menerima perubahan kondisi tubuh seperti itu. Hormon-hormon tertentu mulai berfungsi sejalan dengan perkembangan alat kelaminnya sehingga dapat menyebabkan rangsangan didalam tubuh remaja dan seringkali menimbulkan masalah dalam perkembangan emosinya.

b. Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Perbedaan pola pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Cara memberikan hukuman misalnya, kalau dulu anak dipukul karena nakal, pada masa remaja cara semacam ini justru dapat menimbulkan ketegangan yang lebih berat antara remaja dan orang tuanya. Pemberontakan pada orang tua menunjukkan bahwa mereka berada dalam konflik dan ingin melepaskan diri dari pengawasan orang tua. Mereka tidak pernah merasa puas jika sama sekali tidak menunjukkan perlawanan terhadap orang tua karena ingin menunjukkan seberapa jauh dirinya berhasil menjadi orang yang lebih dewasa.

c. Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis. Pada masa remaja tengah biasanya remaja benar-benar mulai jatuh cinta dengan teman lawan jenisnya. Gejala ini sebenarnya sehat bagi remaja tetapi tidak jarang juga menimbulkan konflik atau gangguan emosi pada remaja jika tidak diikutidengan bimbingan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa. Gangguan emosional yang mendalam dapat terjadi ketika cinta remaja tidak terjawab atau karena pemutusan hubungan cinta dari satu pihak sehingga dapat menimbulkan kecemasan bagi orang tua dan bagi remaja itu sendiri.

d. Perubahan pandangan luar

Ada sejumlah perubahan pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Kadang-kadang mereka dianggap sudah dewasa tetapi mereka tidak mendapatkan kebebasan penuh atau peran yang wajar sebagaimana orang dewasa atau sering kali mereka masih dianggap sebagai anak kecil sehingga menimbulkan kejengkelan pada diri mereka kejengkelan yang mendalam ini dapat berubah menjadi perilaku emosional.
- 2) Masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda untuk remaja laki-laki dan perempuan. Kalu remaja laki-laki mempunyai banyak

teman perempuan mereka mendapat predikat populer, sebaliknya apabila remaja putri mempunyai banyak teman laki-laki sering dianggap tidak baik atau bahkan mendapat predikat kurang baik. Hal ini juga dapat mempengaruhi perilaku emosional seseorang.

3) Seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab yaitu dengan cara melibatkan remaja tersebut kedalam kegiatan-kegiatan yang merusak dirinya dan melanggar nilai-nilai moral. Misalnya, penyalahgunaan obat terlarang, minuman keras, serta tindak kriminal dan kekerasan. Perlakuan dunia luar semacam ini akan sangat merugikan perkembangan emosional remaja.

e. Perubahan interaksi dengan sekolah

Pada masa anak-anak sebelum menginjak remaja sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh mereka. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual guru juga merupakan tokoh otoritas bagi peserta didiknya. Oleh karena itu tidak jarang anak-anak lebih patuh dan lebih percaya, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk mengembangkan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif.⁷⁶

⁷⁶ Ali, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara hlm. 69

C. Aplikasi psikometri untuk mengukur kepribadian

Psikometri adalah ilmu tentang teori pengukuran psikologis yang mengkaji masalah pengembangan teori dan model tes serta pengembangan dasar-dasar evaluasi terhadap kualitas tes.⁷⁷ Psikometri memberikan landasan fundamental dalam perancangan dan pengembangan tes psikologi sehingga metode-metode konstruksi tes berkembang maju dan menghasilkan berbagai bentuk tes psikologi yang valid dan reliabel.

Pengukuran terhadap aspek psikologis seperti tes kepribadian tidak dapat dilakukan secara langsung, kecuali hanya dapat dilakukan melalui pengukuran terhadap indikator-indikator perilaku yang merupakan refleksi ada tidaknya aspek yang hendak diungkap dalam diri subjek, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.⁷⁸ Diperlukan instrument atau skala kepribadian yang mampu mengungkap secara cermat dan konsisten agar informasi yang diperoleh dapat menjadi dasar pengambilan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen pengukuran psikologi digunakan untuk mengungkapkan data mengenai atribut psikologi yang dapat dikategorikan sebagai variabel kemampuan kepribadian afektif dan kognitif.⁷⁹ Untuk variabel kepribadian datanya berupa data-data non-kognitif seperti minat, kecemasan, harga diri dan lain sebagainya. Untuk kemampuan kognitif datanya terdiri atas data abilitas potensial khusus (bakat), dan data abilitas aktual (Prestasi belajar).

⁷⁷ Azwar.S.2008.*Dasar-dasar Psikometri*.Hal: V

⁷⁸ Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.hal: vii

⁷⁹ Azwar.s.2007.*Metode penelitian*.hal:99

Untuk mengungkap sebagian data psikologi dengan tes atau skala yang baku atau terstandar dan telah memenuhi standar dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam menyusun sendiri instrumen pengukuran dikarenakan tes yang ada tidak sesuai dengan tujuan yang akan di ukur.⁸⁰

Dalam penyusunan instrumen pengukuran psikologi memerlukan *skill* dan kompetensi tertentu, pengungkapan atribut yang konsepsinya abstrak, seperti aspek-aspek kepribadian yang tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan harus melalui indikator-indikator perilaku yang diidentifikasi secara jelas.

Pada instrumen yang bersifat psikologis, akurasi data yang hendak diperoleh dapat diprediksi dengan perhitungan validitas instrumen tersebut.⁸¹ Dalam pembuatan instrumen psikologis sebagai alat ukur harus lebih berhati-hati karena sumber eror yang dapat menguragi validitas dan reliabilitas hasil pengukuran dalam tes dan skala psikologi lebih banyak, eror tersebut dapat bersumber dari alat ukurnya sendiri yang mungkin belum memenuhi syarat, dapat berasal dari kesalahan cara administrasinya, dapat bersumber dari keadaan responden yang kurang memahami isi pertanyaan ataupun yang memiliki rasa menolak terhadap pertanyaan, dan dapat pula berasal dari kesalahan interpretasi yang dilakukan.⁸²

⁸⁰ Ibid Azwar hal:100

⁸¹ Ibid Azwar hal:105

⁸² Ibid Azwar hal:106

Langkah-langkah pengembangan alat ukur atribut non-kognitif yaitu:

1. Pengembangan spesifikasi alat ukur.

- a. Subjek, perkembangan alat ukur sifatnya tergantung pada kelompok subjek, maka sejak awal dirumuskan sejelaskan mungkin kelompok yang akan dikenai alat yang akan dikembangkan tersebut.
- b. Tujuan, dalam suatu pengukuran harus dinyatakan dengan jelas tujuannya.
- c. Model skala, banyak model skala yang dikembangkan saat ini, oleh karena itu perlu disebut secara spesifik alat ukur yang akan dikembangkan akan menggunakan model yang mana.
- d. Kisi-kisi, atribut non-kognitif yang biasa dipersoalkan dalam psikologi sangat banyak dan biasanya satu atribut dapat diteorikan bermacam-macam sehingga teori mana yang akan digunakan harus disebut dengan jelas, karena teori tersebut akan menjadi pedoman dalam penyusunan kisi-kisi dan kegiatan lainnya.
- e. Waktu, alokasi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan mengisi atau menjawab instrumen dapat ditentukan secara fleksibel.

2. Penulisan pernyataan atau pertanyaan

Rumusan pernyataan atau pertanyaan untuk mengukur atribut non kognitif sangat beragam, tergantung kepada model skala yang digunakan. Tiga hal penting yang harus dipertimbangkan dalam penulisan pernyataan atau pertanyaan ialah gagasan mengenai substansinya, format rumusannya, dan

pembahasannya. Dibutuhkan kiat dan latihan profesional karena sangat penting guna menghasilkan pernyataan atau pertanyaan yang bermutu baik.

3. Penelaahan pernyataan atau pertanyaan

Hasil penulisan pernyataan atau pertanyaan perlu ditelaah dengan analisis secara kualitatif. Analisis kualitatif ini dilakukan tiga arah yaitu:

- a. Dari arah substansinya yaitu dari arah teori yang mendasarinya serta kesesuaian isi pernyataan atau pertanyaan dengan kisi-kisi
- b. Dari arah rumusannya yaitu agar dapat memancing respon yang dikehendaki
- c. Dari arah pembahasan yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah bahasa atau subjek yang akan dikenai pengukuran.

4. Perakitan instrumen (untuk keperluan uji-coba)

Pernyataan atau pertanyaan yang telah dipilih dalam proses penelaahan pernyataan atau pertanyaan lalu dirakit kedalam perangkat alat ukur sesuai dengan apa yang telah direncanakan, prosesnya relatif sederhana karena rambu-rambunya telah dituliskan dengan rinci dan jelas dalam kisi-kisi

5. Uji-coba

Kelompok subjek yang akan dilibatkan dalam uji-coba harus benar-benar sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam spesifikasi dan kondisi pengukuran harus benar-benar mendekati kondisi alami, sehingga para subjek dapat menampilkan respon yang benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya. Hal ini penting benar-benar dipenuhi karena model

yang digunakan itu akan menghasilkan alat ukur yang tergantung kepada subjek yang terlibat.

6. Analisis hasil uji-coba

Analisis hasil uji-coba akan tergantung kepada model skala yang digunakan, teori yang mendasari penyusunan skala adalah teori tes klasik.

7. Seleksi dan perakitan instrumen

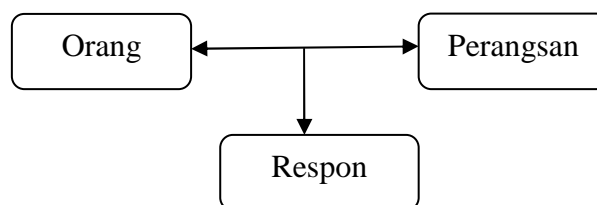
Seleksi pernyataan atau pertanyaan tergantung pada model skala yang digunakan, secara relatif sederhana sehingga apa yang dilakukan telah diberi arah oleh model skala yang digunakan serta kisi-kisi yang relatif lengkap.

8. Administrasi instrumen (bentuk akhir)

Instrumen sangat tergantung kepada subjek, maka spesifikasi kelompok subjek untuk administrasi instrumen itu sangat penting. Hasil-hasil serta kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh akan terbatas berlakunya pada kelompok subjek yang terlibat dalam penggunaan instrumen tersebut.

9. Proses kuantitatif

Skema pengembangan skala yaitu:



Skala yang disusun berdasarkan respon dapat mengarah pada orang atau mengarah pada rangsangan. Dalam kuantitatif ada empat kemungkinan skala

yang dapat digunakan yaitu skala nomina, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

10. Penyusunan skala dan norma

- a. Penyusunan skala sesuai dengan modelnya, skala yang mungkin dipilih yaitu skala skor mentah, skala jenjang persentil, dan skala baku.
- b. Penyusunan norma, norma apa yang perlu dikembangkan akan tergantung kepada kebutuhan dan keinginan pengembangan instrumen, hal yang diperlukan dalam penyusunan norma adalah pengembangan profil subjek atau kelompok subjek pada komponen-komponen yang diukur.⁸³

Karakteristik tes yang baik tergantung pada aitem tes tersebut, apabila aitem tesnya baik maka kualitas tes tersebut baik sehingga perlu dilakukan analisis aitem untuk menentukan karakteristik aitem. Salah satu karakteristik aitem, yang erat berkaitan dengan masalah reliabilitas dan validitas yang biasanya dipertimbangkan dalam prosedur seleksi aitem adalah koefisien korelasi aitem total, indeks reliabilitas aitem, dan indeks validitas aitem.⁸⁴ Dalam penulisan ini yang akan dijelaskan adalah koefisien korelasi aitem total.

Prosedur pengujian konsistensi aitem total akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total ($r_{i\cdot}$) yang umum dikenal dengan indeks daya beda aitem. Pengujian konsistensi aitem dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor subjek pada aitem yang bersangkutan dengan skor total tes (korelasi aitem total). Korelasi yang tepat untuk digunakan

⁸³ Suryabrata.S.*Pengembangan alat ukur psikologis*.hal:178

⁸⁴ Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.hal: 161

dalam komputasinya tergantung pada sifat penskalaan dan distribusi skor aitem dan skor tes itu sendiri. Bagi tes-tes yang setiap aitemnya diberi skor kontinyu dapat digunakan formula koefisien korelasi product-moment pearson.⁸⁵

Parameter daya beda suatu aitem yang berupa koefisien korelasi aitem total yang merupakan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual. Dalam pemilihan aitem didasarkan pada besarnya koefisien korelasi tersebut. Besarnya korelasi aitem total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif. Semakin baiknya daya diskriminasi aitem maka koefisien korelasinya semakin mendekati angka 1,00. Koefisien yang mendekati angka 0 atau yang memiliki tanda negatif mengindikasikan daya diskriminasi yang tidak dan fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur tes.⁸⁶

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r_{it} \geq 0,30$, semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga atau r kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah, batasan ini merupakan suatu konvensi. Dalam penyusunan tes boleh menentukan sendiri batasan daya diskriminasi aitemnya dengan mempertimbangkan isi dan tujuan skala yang sedang disusun.⁸⁷

⁸⁵ Ibid hal: 163

⁸⁶ Azwar, S.2009. *Penyusunan Skala Psikologi*.hal 65

⁸⁷ Ibid hal 65

Untuk mengetahui daya beda koefisien korelasi aitem total dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}^s - S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2 r_{ix}^s S_x]}}$$

Keterangan :

$r_{i(x-i)}$ = Koefisien korelasi aitem-total setelah dikoreksi.

r_{ix} = Koefisien korelasi skor aitem total sebelum dikoreksi

S_i = Deviasi standar skor suatu aitem

S_x = Deviasi standar skor tes⁸⁸

D. Reliabilitas Tes Kepribadian

Ditinjau dari segi etimologi, reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁸⁹

⁸⁸ Azwar, S. *Op.Cit.Relibilitas dan Validitas...hal:166*

⁸⁹ Azwar, S. 2003. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tujuan utama menghitung reliabilitas skor tes adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan (*precision*) dan keajegan (*consistency*) skor tes. Indeks reliabilitas berkisar antara 0 - 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu tes (mendekati 1), makin tinggi pula keajegan/ketepatannya. Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁹⁰

Tes yang memiliki konsistensi reliabilitas tinggi adalah akurat, reproduisibel, dan generalized terhadap kesempatan testing dan instrumen tes lainnya. Secara rinci faktor yang mempengaruhi reliabilitas skor tes di antaranya:

- a. Semakin banyak jumlah butir soal, semakin ajek suatu tes.
- b. Semakin lama waktu tes, semakin ajek.
- c. Semakin sempit range kesukaran butir soal, semakin besar keajegan.
- d. Soal-soal yang saling berhubungan akan mengurangi keajegan.
- e. Semakin objektif pemberian skor, semakin besar keajegan.
- f. Ketidaktepatan pemberian skor.
- g. Menjawab besar soal dengan cara menebak.
- h. Semakin homogen materi semakin besar keajegan.
- i. Pengalaman peserta ujian.
- j. Salah penafsiran terhadap butir soal.
- k. Menjawab soal dengan buru-buru/cepat.
- l. Kesiapan mental peserta ujian.

⁹⁰ Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal:4

- m. Adanya gangguan dalam pelaksanaan tes.
- n. Jarak antara tes pertama dengan tes kedua.
- o. Mencontek dalam mengerjakan tes.
- p. Posisi individu dalam belajar.
- q. Kondisi fisik peserta ujian.⁹¹

Konsep dasar reliabilitas adalah setiap skor yang diperoleh seseorang peserta tes terdiri dari 3 hal: skor amatan sering pula disebut sebagai skor perolehan (observed test score), skor yang sebenarnya (true score) yaitu skor yang sesuai dengan kemampuan peserta tes yang sebenarnya, dan kesalahan pengukuran, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakajegan suatu pengukuran adalah situasi yang mempengaruhi perolehan skor. Secara umum konsep dasar tersebut dinyatakan dalam persamaan:⁹²

$$\begin{array}{rcccl}
 \text{Skro perolehan} & = & \text{Skor} & \text{sebenarnya} & \text{Kesalahan pengukuran} \\
 & & & + & \\
 \text{(Observed test score)} & & \text{(true score)} & & \text{(error of measurement)} \\
 \\
 \mathbf{X} & = & \mathbf{T} & + & \mathbf{\varepsilon}
 \end{array}$$

Kesalahan pengukuran merupakan selisih antara skor amatan dengan skor sebenarnya.

$$\varepsilon = X - T$$

⁹¹ Dalam penelitian Nura.2009.Analisis Aitem Dan Analisis Faktor Tes Seleksi Mahasiswa Baru Jalur Mandiri Universitas Islam Negeri (Uin) Malang Tahun 2008.*Skripsi*.hal:32

⁹² Nitko, dalam Surapranata, Sumarna.2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung. Remaja Rosdakarya. hal.88

Atas konsep ini reliabilitas tes dikembangkan, paling tidak terdapat empat konsep reliabilitas yaitu, (1) paralel atau equivalen, (2) test-retest atau stabilitas, dan (3) internal consistency. Metode estimasi reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien alpha. Karena setelah tes disebar pada saat seleksi kemudian langsung dianalisis. Adapun persamaan matematika yang digunakan untuk memperoleh nilai alapha adalah:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} + \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Dimana : r_{11} = Reliabilitas tes

k = Jumlah soal

s_i^2 = Jumlah varian dari skor soal

s_t^2 = Jumlah varian dari skor total⁹³

E. Validitas

Secara etimologi, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak

⁹³ Azwar, S. 2007. *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal:6

relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah.⁹⁴

Persyaratan utama dari alat ukur kepribadian adalah memiliki validitas alat ukur maupun validitas aitem yang memadai. Menurut Suryabrata dalam bidang psikologi kata validitas sekurang-kurangnya digunakan dalam tiga konteks, yaitu (1) validitas penelitian, (2) validitas soal, (3) validitas alat ukur.⁹⁵ Terkait dengan penelitian ini maka yang dibahas disini adalah tentang validitas alat ukur. Secara umum validitas tes terbagi kedalam tiga jenis yaitu validitas isi (*content validity*), validitas berdasar kriteria (*criterionrelated validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*).⁹⁶

a. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi pada referensi lain disebut juga muatan, muatan adalah kerepresentatifan sampling yang terdapat dalam isi atau muatan suatu instrumen pengukur. Sedangkan kata 'muatan' itu menyiratkan pengertian, substansi, bahan, topik.⁹⁷ Validitas isi bertujuan untuk menjawab apakah isi, muatan atau substansi dari suatu alat ukur mewakili semua kemungkinan isi, muatan atau substansi sifat yang hendak diukur.

Pengujian validitas isi pada dasarnya merupakan kerja menilai dan memutuskan suatu butir pertanyaan apakah valid secara isi atautkah tidak.

⁹⁴ Azwar, S. *Op.Cit. TesPrestasi ..* hal 1

⁹⁵ Suryabrata dalam Mastuti, Endah. *Analisis Faktor Alat Ukur Kepribadian Big Five (Adaptasi dari IPIP) pada Mahasiswa Suku Jawa .* INSAN Vol. 7 No. 3, Desember 2005. UNAIR. hal 270

⁹⁶ Suryabrata, S. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis.* Yogyakarta: Andi Offset..hal 41

⁹⁷ Dalam penelitian Nura.2009.*Analisis Aitem Dan Analisis Faktor Tes Seleksi Mahasiswa Baru Jalur Mandiri Universitas Islam Negeri (Uin) Malang Tahun 2008.**Skripsi.*hal:34
www.ilmustatistik.org

Diperlukan beberapa orang yang ahli dalam bidang-bidang yang bersangkutan untuk menilai, mempertimbangkan, dan memutuskan kerepresentatifan satu demi satu butir pertanyaan dalam suatu alat ukur tersebut.

Validitas isi dan validitas konstruksi ini digolongkan ke dalam validitas logis atau validitas rasional⁹⁸. Untuk mengetahui tingkat validitas rasional dapat dilakukan dengan mengadakan analisis rasional, yaitu analisis berdasarkan pikiran-pikiran yang logis bahan-bahan apa yang perlu dikemukakan dalam suatu tes. Jika penganalisaan secara rasional itu menunjukkan hasil yang membenarkan tentang telah tercerminnya tujuan instruksional khusus itu di dalam tes hasil belajar yang telah memiliki validitas isi maupun validitas konstruksi.

Menurut Anas Sudijono upaya lain yang dapat ditempuh dalam rangka mengetahui validitas isi dan validitas konstruksi sebuah tes hasil belajar adalah dengan jalan menyelenggarakan diskusi panel.⁹⁹ Dalam diskusi tersebut para pakar yang dipandang memiliki keahlian yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diujikan, diminta pendapat dan rekomendasinya terhadap isi atau materi yang terkandung dalam tes keribadian yang bersangkutan.

⁹⁸ Dalam penelitian *Analisis butir soal ulangan akhir semester bidang studi ilmu pengetahuan alam (ipa) kelas viii semester gasal sekolah menengah pertama negeri i sukorejo kabupaten kendal tahun pelajaran 2006/2007*.(2007).hal 31

⁹⁹ Suryabrata dalam Mastuti, Endah. *Analisis Faktor Alat Ukur Kepribadian Big Five (Adaptasi dari IPIP) pada Mahasiswa Suku Jawa* . INSAN Vol. 7 No. 3, Desember 2005. UNAIR. hal 270

b. Validitas berdasar kriteria (*criterionrelated validity*)

validitas berdasarkan kriteria alat ukur dilihat dari sejauh mana hasil pengukuran dengan alat yang dipersoalkan itu sama atau mirip dengan hasil pengukuran dengan alat lain yang dijadikan kriteria. Yang dijadikan kriteria itu biasanya adalah hasil pengukuran atribut yang sama dengan alat lain yang diakui (dianggap) merupakan alat yang baik (memenuhi persyaratan akademik dan professional tertentu).¹⁰⁰

Validitas berdasarkan kriteria adalah derajat yang menunjukkan sejauhmana suatu alat tes menunjukkan hasil pengukuran yang sama dengan alat tes lain yang dijadikan kriteria, baik yang pengukurannya dilaksanakan pada saat yang relatif berbeda maupun ketika alat tes diberikan dalam waktu yang bersamaan.¹⁰¹ Semakin tinggi korelasi alat tersebut, maka makin baik pula validitas alat ukur tersebut.

c. Validitas konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk mempersoalkan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut. Dasar pikiran penerapan analisis faktor untuk validasi ini adalah bahwa walaupun perilaku manusia itu sangat banyak ragamnya, namun perilaku yang sangat beragam itu didasari oleh sejumlah terbatas faktor saja. Faktor-faktor ini yang sering disebut dimensi atau komponen itu sudah tercermin dalam spesifikasi instrumen yang disusun pada tahap awal

¹⁰⁰ Ibid Suryabrata., *Pengembangan...* hal 45

¹⁰¹ Mastuti, *Op.Cit.*, *Analisis Faktor...* hal 270

pengembangan instrumen. Melalui analisis faktor dikonfirmasi apakah data yang diambil memang mengandung faktor-faktor yang diteorikan itu.¹⁰²

Validasi berdasarkan konstruksi teoritis ini merupakan proses yang kompleks, yang memerlukan analisis logis dan dukungan data empiris. Sampai sekarang ada dua metode yang diakui oleh para ahli pada kriteria ini, yaitu (1) analisis faktor, dan (2) sifat-jamak-metode-jamak (*multi trait multi method*). Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas tes kepribadian seleksi mahasiswa baru jalur mandiri pada tahun 2008 menggunakan validitas konstruk dengan pendekatan analisis faktor.¹⁰³

Analisis faktor dikembangkan oleh Charles Spearman tahun 1904 di USA. Analisis faktor adalah suatu teknik untuk menganalisis tentang saling ketergantungan (*interdependence*) dari beberapa variabel secara simultan dengan tujuan untuk menyederhanakan bentuk hubungan antara beberapa variabel yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit dari pada variabel yang diteliti, yang berarti dapat juga menggambarkan tentang struktur data dari suatu penelitian.¹⁰⁴ Analisis faktor adalah salah satu metode statistik multivariat yang mencoba menerangkan hubungan antar sejumlah peubah-peubah yang saling

¹⁰² Suryabrata, *Op.Cit.*, *Pengembangan...* hal 42

¹⁰³ *Ibid* hal 42

¹⁰⁴ Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor. Galia Indonesia. Hal. 114

independen antara satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau lebih kumpulan peubah yang lebih sedikit dari jumlah peubah awal.¹⁰⁵

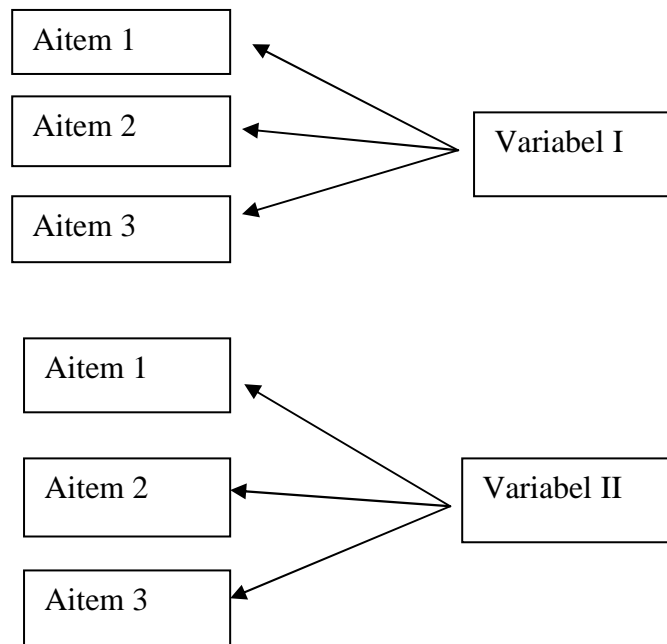
faktor terdiri dari 2 macam yaitu:

- (1) Pendekatan eksploratori (*exploratory factor analysis*) melalui metode *principal component analysis* (PCA). Analisis factor jenis ini bertujuan untuk mengetahui factor apa sajakah yang terdapat dalam sejumlah variable suatu alat ukur.
- (2) Pendekatan *konfirmatori* (*confirmatory factor analysis*) melalui metode analisis *maximum likelihood* (ML). Analisis konfirmatori dilakukan untuk menganalisis apakah variable-variabel yang terdapat dalam alat ukur tersebut menjelaskan sesuai dengan factor masing-masing.

Dua jenis analisis faktor yaitu *exploratory factor analysis* dan *Confirmatory Factor Analysis*. yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis faktor *Confirmatory Factor Analysis*, ilustrasi analisis faktor yaitu:¹⁰⁶

¹⁰⁵ Sekolah tinggi ilmu staistik. *Analisis Faktor*.download pada tanggal 17 februari 2010.www.google.com

¹⁰⁶ Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor. Galia Indonesia. Hal. 117



Berdasarkan ilustrasi di atas tes kepribadian yang telah ditentukan beberapa aitem yang mengukur satu variabel yang telah ditentukan agar aitem-aitem tersebut mampu menjelaskan fungsi ukurnya.

Konsep dasar analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. Bukan mengkaitkan antara dependen variabel dengan independen variabel, tapi membuat reduksi atau abstraksi atau meringkas dari banyak variabel menjadi sedikit variabel.
2. Teknik yang digunakan adalah teknik interdependensi, yakni seluruh set hubungan yang interdependen diteliti. prinsipnya menggunakan korelasi $r = 1$ dan $r = 0$. dipergunakan dalam hal mengidentifikasi variabel yang berkorelasi dan yang tidak atau kecil korelasinya.
3. Analisis Faktor menekankan adanya communalities = besarnya varian yang disumbangkan oleh suatu variabel pada variabel lainnya.

4. Kovariansi antar variabel yang diuraikan akan memunculkan common factors (jumlahnya sedikit) dan unique factors setiap variabel. (faktor-faktor tidak secara jelas terlihat).
5. Adanya koefisien nilai faktor (*factor score coefficient*), sehingga faktor 1 menyerab sebagian besar seluruh variabel, faktor 2 menyerab sebagian besar sisa varian setelah diambil untuk faktor 1. faktor 2 tidak berkorelasi dengan faktor 1.¹⁰⁷

Prinsip utama dari dalam analisis faktor adalah korelasi, artinya variabel yang memiliki korelasi erat akan membentuk suatu faktor yang lain. Karena prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi dalam analisis faktor berkaitan erat dengan korelasi berikut:

- a. Korelasi atau keterkaitan antarvariabel harus kuat.

Hal ini dapat diidentifikasi dari nilai determinannya yang mendekati nol. Nilai determinan dari matriks korelasi yang elemem-elemennya menyerupai matriks indetitas akan memiliki nilai determinan sebesar satu. Artinya, jika nilai deteminan mendekati satu, maka matriks korelasi menyerupai matriks identitas, dimana antar item atau vargiabel tidak saling terkait, karena matriks identitas memiliki elemen pada diagonal bernilai satu, sedangkan lainnya bernilai nol.

- b. Indeks perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya secara keseluruhan.

¹⁰⁷ Supranto, J. 2004. *Analisis Multivarian Arti dan Interpretasi*. hal. 121

Hal ini dapat diidentifikasi dengan nilai *kaiser-meyer-olkin measure of sampling adequacy* (KMO). KMO merupakan sebuah indeks perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya secara keseluruhan. Jika jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial diantara seluruh pasangan variabel bernilai kecil dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi maka, akan menghasilkan KMO yang mendekati satu. Nilai KMO menunjukkan bahwa analisis faktor bukan merupakan pilihan yang tepat. Untuk dapat dilakukan analisis faktor, nilai KMO dianggap cukup apabila $KMO \geq 0,5$.

- c. Indeks perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya secara keseluruhan harus kecil.

Hal ini dapat diidentifikasi dengan nilai *measures of sampling adequacy* (MSA). MSA merupakan sebuah indeks perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya secara parsial setiap item atau variabel. Untuk dapat dilakukan analisis faktor, nilai MSA dianggap cukup apabila nilai $MSA \geq 0,5$. Apabila ada item atau variabel yang tidak memiliki nilai $MSA \geq 0,5$, variabel tersebut harus dikeluarkan dari analisis faktor secara bertahap satu persatu.

- d. Dalam beberapa kasus, setiap variabel yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis faktor harus menyebar secara normal.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Suliayanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor. Galia Indonesia. hal. 120

Untuk menentukan banyaknya jumlah faktor yang terbentuk dalam analisis faktor dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan:

1. Penentuan berdasarkan apriori

Dalam menentukan metode ini, jumlah faktor telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti

2. Penentuan berdasarkan eigenvalue

Untuk menentukan jumlah faktor yang terbentuk dapat didasarkan pada eigenvalue jika suatu variabel memiliki eigenvalue ≥ 1 , dianggap sebagai satu faktor, sebaliknya, jika suatu variabel hanya memiliki eigenvalue < 1 , tidak dimasukkan dalam model.

3. Penentuan berdasarkan scree plot

Screen plot pada dasarnya merupakan grafik yang menghubungkan antara faktor dengan eigenvalue, pada sumbu y menunjukkan eigenvalue, sedangkan pada sumbu x menunjukkan jumlah faktor. Untuk dapat menentukan berapa jumlah faktor yang diambil, ditandai dengan slope yang sangat tajam antara faktor yang satu dengan faktor yang berikutnya.

4. Penentuan berdasarkan presentase varian (*percentage of variance*)

Presentase varian menunjukkan jumlah variasi yang berhubungan pada suatu faktor yang ditanyakan pada presentase. Untuk dapat menentukan berapa jumlah faktor yang di ambil harus memiliki nilai presentase pilihan $> 0,5$. Sedangkan apabila menggunakan kriteria

komulatif presentase varian, besarnya nilai komulatif presentase varian $\geq 60\%$.¹⁰⁹

Untuk mengetahui peranan masing-masing variabel dalam suatu faktor dapat ditentukan dari besarnya loading variabel yang bersangkutan. Loading dengan nilai terbesar berarti mempunyai peranan utama pada faktor tersebut, variabel yang memiliki nilai loading $< 0,5$, dianggap tidak memiliki peranan yang berarti terhadap faktor yang terbentuk sehingga variabel tersebut dapat diabaikan dalam pembentukan faktor.

F. Pentingnya validitas informasi dan kecerdasar emosi dalam keislaman

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada hamba-hamba-Nya melalui para rasul sebagaimana islam memuat seperangkat nilai yang menjadi acuan pemeluknya dalam berperilaku. Aktualisasi nilai yang benar dalam bentuk perilaku akan berimplikasi pada kehidupan yang positif, pahala, dan surga. Sedangkan praktek nilai yang salah akan berimplikasi pada kehidupan yang negatif, dosa dan neraka. Seluruh nilainya telah termaktub di dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, meskipun cakupannya masih bersifat umum dan tidak sampai membahas masalah-masalah teknik secara mendetail.¹¹⁰

Terdapat beberapa riwayat tentang peristiwa berita bohong yang harus diteliti kebenarannya dari seorang Al-Walid bin Uqbah bin Abi Mu'ith tatkala ia diutus oleh Rasulullah untuk mengambil dana zakat dari Suku Bani Al-Musththaliq yang dipimpin oleh Al-Harits bin Dhirar. Al-Walid malah

¹⁰⁹ Ibid. Suliayanto.Hal:122

¹¹⁰ Mujib.A.2007-*Kepribadian dalam psikologi Islam*.Hal:18

menyampaikan laporan kepada Rasulullah bahwa mereka enggan membayar zakat, bahkan berniat membunuhnya, padahal ia tidak pernah sampai ke perkampungan Bani Musththaliq. Kontan Rasulullah murka dengan berita tersebut dan mengutus Khalid untuk mengklarifikasi kebenarannya, sehingga turunlah ayat ini.¹¹¹

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَذِيرٌ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”
(Q.S. Al-Hujurat/49: 6)

Ayat yang mengingatkan bahaya berita palsu yang coba disebarkan oleh orang fasik hampir berakibat terjadinya permusuhan antar sesama umat Islam saat itu. Menjadi catatan disini bahwa peristiwa ini justru terjadi di zaman Rasulullah yang masih sangat kental dan dominan dengan nilai-nilai kebaikan dan kejujuran. Lantas bagaimana dengan zaman sekarang yang makin sukar mencari sosok yang jujur dan senantiasa ber’itikad baik dalam setiap berita dan informasi yang disampaikan.

Dalam perspektif Islam kecerdasan emosi pada intinya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa Allah SWT, memerintahkan kita untuk menguasai emosi-

¹¹¹ Artikel.download pada Minggu, 20 Desember 2009 www.muslimindonesia.wordpress.com.

emosi kita, mengendalikannya dan juga mengontrolnya. seperti dalam firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Hadid:22-23

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا
إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira[1459] terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri,”

Dimaksud dengan terlalu gembira: ialah gembira yang melampaui batas yang menyebabkan kesombongan, ketakaburan dan lupa kepada Allah. Secara umum, ayat tersebut di atas telah menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan untuk menguasai emos-emosi kita. seseorang diharapkan tidak terlalu bahagia ketika mendapatkan nikmatnya dan tidak terlalu bersedih ketika apa yang dimilikinya hilang, karena semua yang di dunia ini hanyalah milik Allah SWT.

Allah SWT menuntut agar manusia dan juga hewan membekali diri dengan berbagai emosi yang akan membantunya dalam kelangsungan hidupnya. misalnya, emosi takut akan mendorong kita untuk menjauhi bahaya yang akan mengancam kehidupan kita. Emosi marah akan mendorong kita untuk mempertahankan diri dan berjuang demi kelangsungan hidup. Emosi cinta merupakan dasar keharmonisan antara dua jenis kelamin untuk menjaga kelangsungan keturunan. Dalam Al-Qur'an dikemukakan gambaran yang

cermat tentang berbagai emosi yang dirasakan manusia. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa emosi dialami oleh setiap individu dan islam sudah menggabarkan emosi-emosi itu dalam Al-Quran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian mengenai alat ukur kepribadian. Variabel utama dalam penelitian ini adalah tes kepribadian seleksi mahasiswa baru jalur mandiri UIN Maliki Malang pada tahun 2008 yang terdiri dari lima faktor besar yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain (empati) dan membina hubungan. Skor didapat dari respon subyek terhadap aitem-aitem yang dibuat berdasarkan subkomponen (*facet*) pada masing-masing faktor.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat atau mengevaluasi suatu alat yang sudah digunakan. Oleh karena itu didalam penelitian ini tidak ada hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bersifat mengevaluasi instrument, maka penelitian ini masuk pada tipe penelitian evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei.

Penelitian uji validitas dan reliabilitas aitem tes kepribadian masuk UIN Maliki Malang pada pada tahun 2008 ini tidak ada variable yang akan diukur, karena penelitian ini bertujuan menguji validitas dan reliabilitas tes yang belum diujikan.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tes kepribadian seleksi mahasiswa baru jalur mandiri pada tahun 2008 yang dianalisis berdasarkan tabulasi hasil tes semua peserta ujian reguler masuk UIN Maliki Malang pada tahun 2008 sejumlah 1193 peserta tes.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

1. Dokumentasi, yaitu soal tes kepribadian masuk UIN tahun 2008 dan respon peserta tes. Dokumen tersebut dipergunakan untuk kepentingan analisis secara kuantitatif.
2. Wawancara dengan tim pembuat soal tes kepribadian dan panitia masuk UIN pada tahun 2008 jalur mandiri. Informasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembuatan soal.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil respon tes kepribadian seleksi mahasiswa baru pada tahun 2008 UIN MALIKI Malang. Terdiri dari 50 aitem soal dengan respon jawaban ya dan tidak. Setelah memperoleh data, data di analisis secara empiris berdasarkan teori tes klasik dengan program spss 16.00. Analisis dilakukan perindikator akan menghasilkan karakteristik butir soal dan perangkat tes berupa statistik. Statistik butir tes berupa daya beda. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah analisis faktor berdasarkan indikator yang terdapat pada blue print.

a. Analisis aitem

Untuk menentukan karakteristik aitem dilakukan berdasarkan Daya beda (diskriminasi) suatu butir tes adalah kemampuan suatu butir untuk membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Daya beda butir dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya indeks diskriminasi atau angka yang menunjukkan besar kecilnya daya beda. Adapun fungsi dari daya pembeda tersebut adalah mendeteksi perbedaan individual yang sekecil-kecilnya diantara para peserta tes.

Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi aitem total terkoreksi. Korelasi aitem total terkoreksi ini menjelaskan korelasi antara aitem dengan skor total yang sudah dikurangi unsur dari aitem yang bersangkutan.

Tujuan analisis aitem untuk menganalisis apakah aitem-aitem pada suatu alat tes telah memenuhi fungsinya, yaitu Mewakili domain tingkah laku, memiliki daya diskriminasi yang maksimal. Menurut Nitko (1983) kriteria soal yang diterima adalah sebagaiberikut:¹¹²

Tabel III.1 Kriteria daya beda

Kriteria	Koefisien	Keputusan
Daya pembeda	>0.3	Diterima
	0.1 s.d 0.29	Direvisi
	<0.1	Ditolak

¹¹² Surapranata, Sumarna.2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung. Remaja Rosdakarya. hal.47

Untuk mengetahui daya beda koefisien korelasi aitem total dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹¹³

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}^s - S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2 r_{ix}^s S_x]}}$$

Keterangan :

$r_{i(x-i)}$ = Koefisien korelasi aitem-total setelah dikoreksi.

r_{ix} = Koefisien korelasi skor aitem total sebelum dikoreksi.

S_i = Deviasi standar skor suatu aitem

S_x = Deviasi standar skor tes

b. Pengujian reliabilitas

Pengujian reliabilitas tes dilakukan pertama tanpa memisahkan terlebih dahulu aitem yang baik dari aitem yang kurang baik. Hal ini dimaksudkan untuk memperlihatkan kualitas masing-masing sub tes tanpa melakukan interferensi terhadap keadaan aitem yang ada. Kemudian akan dilakukan analisis reliabilitas dengan memisahkan aitem yang daya diskriminasinya rendah.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien (r_{11}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.

¹¹³ Azwar, S.2007. *Reliabelitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan pendekatan koefisien alpha (α) koefisien alpha dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} + \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_f^2}\right)$$

Dimana : r_{11} = reliabilitas tes

k = jumlah soal

s_i^2 = jumlah varian dari skor soal

s_f^2 = jumlah varian dari skor total

c. Analisis faktor

Analisis faktor terdiri dari dua jenis pendekatan yaitu Pendekatan eksploratori (*exploratory factor analysis*) melalui metode *principal component analysis* (PCA). Analisis faktor jenis ini bertujuan untuk mengetahui factor apa sajakah yang terdapat dalam sejumlah variabel suatu alat ukur. Dan Pendekatan konfirmatori (*confirmatory factor analysis*) melalui metode analisis *maximum likelihood* (ML). Analisis konfirmatori dilakukan untuk menganalisis apakah variabel-variabel yang terdapat dalam alat ukur tersebut menjelaskan sesuai dengan faktor masing-masing. Pendekatan konfirmatori (*confirmatory factor analysis*) yang digunakan dalam analisis ini yang akan dikonfirmasi melalui blueprint tes kepribadian seleksi mahasiswa baru UIN Maliki Malang pada tahun 2008

Langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis faktor adalah sebagai berikut:¹¹⁴

- a. Merumuskan masalah dan mengenali variable yang akan dianalisis.

Analisis faktor pada penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas konstruk soal tes kepribadian masuk UIN Malang Jalur mandiri tahun 2008.

- b. Bentuk matrik korelasi

Proses analisis faktor didasarkan pada matriks korelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, untuk memperoleh analisis faktor yang semua variabel-variabelnya harus berkorelasi. Untuk menguji ketepatan dalam model faktor, uji statistik yang digunakan adalah *Barlett's Test Sphericity* (signifikan jika $p < 0.05$) dan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampelnya.¹¹⁵

Table III.2 ukuran ketepatan Kaiser-Mayer-Olkin

Ukuran KMO	Rekomendasi
0.9	Baik sekali
0.8	Baik sekali
0.7	Sedang/agak baik
0.6	Cukup
0.5	Kurang
<0.5	Ditolak

- c. Menentukan metode analisis faktor

Setelah ditetapkan bahwa analisis faktor merupakan teknik yang tepat untuk menganalisis data yang sudah disiapkan, kemudian ditentukan atau dipilih metode yang tepat untuk analisis faktor.

¹¹⁴ Supranto, J. 2004. *Analisis Multivarian Arti dan Interpretasi*. Jakarta. Rineka Cipta. hal. 314

¹¹⁵ Suliayanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor. Galia Indonesia. hal. 123

Analisis faktor pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *maximum likelihood*, karena analisis faktor yang dilakukan adalah analisis faktor konfirmatory. Artinya analisis faktor dilakukan guna melihat apakah 50 variabel mengerucut menjadi lima faktor yaitu kemampuan skala yang dimaksud. Misalnya pada 50 aitem tes kepribadian, apakah variabel-variabel tersebut mengukur hal tersebut.

d. Penentuan banyaknya faktor

Penentuan banyaknya yang diperlukan untuk mewakili variabel-variabel yang akan dianalisis didasarkan pada besarnya *eigenvalue* serta persentase total variannya. Hanya faktor yang memiliki *eigenvalue* sama atau lebih besar dari 1 (satu) yang dipertahankan dalam model analisis faktor, sedangkan yang lain dikeluarkan dari model.

e. Rotasi faktor

Hasil dari ekstraksi faktor dalam matriks faktor mengidentifikasi hubungan antar faktor dan variable yang berkorelasi, sehingga sulit diinterpretasikan. Melalui rotasi faktor matrik, faktor matriks ditransformasikan kedalam matriks yang lebih sederhana sehingga mudah diinterpretasikan. Rotasi faktor menggunakan prosedur *varimax*, *quartimax*, *equamax*, *quartimin*, *biquartimin* dan *covarimin* serta *oblimin*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Varimax*.

f. Interpretasi faktor

Interpretasi faktor dilakukan dengan mengklasifikasikan variable yang merupakan faktor loading minimum 0.3 dikeluarkan dari model.

g. Model fit (ketepatan model)

Tahapan akhir dari analisis faktor adalah mengetahui ketepatan dalam memilih teknik analisis faktor *maximum likelihood* untuk mengetahui dengan melihat jumlah residual (perbedaan) antara korelasi yang diamati dengan korelasi yang diproduksi. Semakin kecil persentasenya, maka semakin tepat penentuan teknik tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik aitem dengan menggunakan metode klasik

Dalam semua butir aitem diskor berdasarkan korelasi aitem total yang dilakukan dengan analisis menggunakan teori tes klasik (*classical test theory*). Analisis aitem dilakukan dengan tujuan melihat karakteristik instrumen berdasarkan daya beda aitem dan reliabilitasnya pada level instrumen. Analisis empirik yang bersifat psikometrik ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa analisis isi telah dilakukan sebelumnya oleh tim pembuat skala tes kepribadian seleksi mahasiswa baru jalur mandiri tahun 2008. Analisis aitem untuk menentukan karakteristik aitem dilakukan perindikator dengan melihat daya beda dan tingkat reliabilitas.

a. Analisis Aitem Mengenali Emosi Diri

Tabel IV.1 Hasil analisis aitem

No	Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	Aitem13	0,280	Direvisi
2	Aitem29	0,495	Diterima
3	Aitem33	0,592	Diterima
4	Aitem46	0,748	Diterima
5	Aitem47	0,767	Diterima
6	Aitem49	0,716	Diterima

Berdasarkan tabel IV.1 hasil analisis aitem mengenali emosi diri yang terdiri dari 6 aitem soal yang dianalisis pada putaran pertama menghasilkan 1 aitem soal yaitu aitem soal nomor 13 harus direvisi karena tidak memenuhi standar daya beda.

b. Analisis Aitem Mengelola Emosi

Tabel IV.2 Hasil analisis aitem

No	Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	Aitem1	0,190	Direvisi
2	Aitem2	0,162	Direvisi
3	Aitem3	0,109	Direvisi
4	Aitem8	0,310	Diterima
5	Aitem17	0,502	Diterima
6	Aitem18	0,473	Diterima
7	Aitem21	0,579	Diterima
8	Aitem26	0,699	Diterima
9	Aitem28	0,711	Diterima
10	Aitem30	0,787	Diterima
11	Aitem31	0,786	Diterima
12	Aitem32	0,693	Diterima
13	Aitem36	0,752	Diterima
14	Aitem37	0,651	Diterima
15	Aitem40	0,660	Diterima
16	Aitem50	0,513	Diterima

Berdasarkan tabel IV.2 hasil analisis aitem mengelola emosi diri yang terdiri dari 16 aitem soal yang di analisis pada putaran pertama menghasilkan 3 aitem soal yaitu aitem soal nomor 1,2, dan 3 harus direvisi karena tidak memenuhi standar daya beda.

c. Analisis Aitem Memotivasi Diri

Tabel IV.3 Hasil analisis aitem

No	Aitem	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
1	Aitem5	0,291	Direvisi
2	Aitem6	0,278	Direvisi
3	Aitem9	0,470	Diterima
4	Aitem10	0,418	Diterima
5	Aitem11	0,344	Diterima
6	Aitem12	0,494	Diterima
7	Aitem19	0,525	Diterima
8	Aitem22	0,622	Diterima
9	Aitem25	0,648	Diterima
10	Aitem27	0,618	Diterima
11	Aitem34	0,692	Diterima
12	Aitem35	0,699	Diterima
13	Aitem41	0,707	Diterima
14	Aitem43	0,730	Diterima
15	Aitem44	0,680	Diterima
16	Aitem48	0,606	Diterima

Berdasarkan tabel IV.3 hasil analisis aitem memotivasi diri yang terdiri dari 16 aitem soal yang di analisis pada putaran pertama menghasilkan 2 aitem soal yaitu aitem soal nomor 5 dan 3 harus direvisi karena tidak memenuhi standar daya beda.

d. Analisis Aitem Mengenal Emosi Orang lain (Empati)

Tabel IV.4 Hasil analisis aitem

No	Aitem	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
1	Aitem4	0,128	Direvisi
2	Aitem14	0,365	Diterima
3	Aitem16	0,511	Diterima
4	Aitem23	0,578	Diterima
5	Aitem39	0,594	Diterima
6	Aitem45	0,582	Diterima

Berdasarkan tabel IV.4 hasil analisis aitem mengenali emosi orang lain (empati) yang terdiri dari 6 aitem soal yang di analisis pada putaran pertama menghasilkan 1 aitem soal yaitu aitem soal nomor 4 harus direvisi karena tidak memenuhi standar daya beda.

e. Analisis Aitem Membina Hubungan

Tabel IV.5 Hasil analisis aitem

No	Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	Aitem7	.387	Diterima
2	Aitem15	.349	Diterima
3	Aitem20	.507	Diterima
4	Aitem24	.590	Diterima
5	Aitem38	.594	Diterima
6	Aitem42	.556	Diterima

Berdasarkan tabel IV.5 hasil analisis aitem membina hubungan yang terdiri dari 6 aitem soal yang di analisis pada putaran pertama menghasilkan keseluruhan aitem soal di terima karena telah memenuhi standar daya beda.

2. Reliabilitas

a. Reliabilitas Mengenali Emosi Diri

Hasil pengujian reliabilitas pada aitem mengenali emosi yang terdiri dari 6 aitem $\alpha = 0.831$. Tampak bahwa reliabilitas subtes ini dapat dinyatakan cukup reliabel. Berdasarkan daya beda > 0.3 maka 1 aitem dieliminir melalui satu kali putaran analisis, dengan demikian terdapat 5 aitem yang memiliki daya beda baik dengan nilai alpha naik menjadi 0.855 (reliabel) lihat pada lampiran.

b. Reliabilitas Mengelola Emosi

Hasil pengujian reliabilitas pada aitem mengelola emosi yang terdiri dari 16 aitem $\alpha = 0.93$. Tampak bahwa reliabilitas subtes ini dapat dinyatakan cukup reliabel. Berdasarkan daya beda > 0.3 maka 3 aitem dieliminir melalui dua kali putaran analisis, dengan demikian terdapat 13 aitem yang memiliki daya beda baik dengan nilai alpha naik menjadi 0.914 (reliabel) lihat pada lampiran.

c. Reliabilitas Memotivasi Diri

Hasil pengujian reliabilitas pada aitem memotivasi diri yang terdiri dari 16 aitem $\alpha = 0.897$. Tampak bahwa reliabilitas subtes ini dapat dinyatakan cukup reliabel. Berdasarkan daya beda > 0.3 maka 2 aitem dieliminir melalui dua kali putaran analisis, dengan demikian terdapat 14 aitem yang memiliki daya beda baik dengan nilai alpha naik menjadi 0.900 (reliabel) lihat pada lampiran.

d. Reliabilitas Mengenal Emosi Orang lain (Empati)

Hasil pengujian reliabilitas pada aitem mengenal emosi orang lain (empati) yang terdiri dari 6 aitem $\alpha = 0.724$. Tampak bahwa reliabilitas subtes ini dapat dinyatakan cukup reliabel. Berdasarkan daya beda > 0.3 maka 1 aitem dieliminir melalui satu kali putaran analisis, dengan demikian terdapat 5 aitem yang memiliki daya beda baik dengan nilai alpha naik menjadi 0.755 (reliabel) lihat pada lampiran.

e. Reliabilitas Membina Hubungan

Hasil pengujian reliabilitas pada aitem membina hubungan yang terdiri dari 6 aitem $\alpha = 0.750$. Tampak bahwa reliabilitas subtes ini dapat dinyatakan cukup reliabel. Berdasarkan daya beda > 0.3 maka tidak ada yang aitem yang dieliminir, dengan demikian terdapat 6 aitem atau keseluruhan yang memiliki daya beda baik dengan nilai alpha baik 0.750 (reliabel)lihat pada lampiran.

f. Analisis Faktor

a. Analisis Faktor Aitem Mengenali Emosi Diri

Aitem mengenali emosi diri terdiri dari 6 aitem yaitu aitem soal nomor 13,29,33,46,47,49. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan alat analisis faktor dapat dilihat dari nilai *bartlett's test of sphericity* dan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* berikut hasil analisis SPSS 16.00

Nilai KMO sebesar 0.804 yang lebih besar dari 0.5 dapat dikatakan bahwa analisa faktor cocok digunakan. Demikian juga nilai *bartlett's test of sphericity* (3465.128) dengan nilai signifikan 0.000 disimpulkan bahwa analisis faktor dapat digunakan untuk menganalisis matrik korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa kumpulan variabel pada penelitian ini adalah signifikan dan dapat diproses lebih lanjut.

Tabel IV.5. MSA Dari Setiap Variabel Mengenali Emosi Diri

No	Nama Variabel	MSA
1	Aitem13	0,869
2	Aitem29	0,769
3	Aitem33	0,810
4	Aitem46	0,802
5	Aitem47	0,770
6	Aitem49	0,851

Selanjutnya data diproses dengan melihat besarnya korelasi parsial antara dua variabel dengan menganggap tetap variabel lain justru harus kecil. Pendeteksian ini dilakukan dengan melihat *Anti Image Correlation* yang menghasilkan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) antara 0 hingga 1. Bila MSA = 1 variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain, bila MSA > 0.5 variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan bila MSA < 0.5 variabel tidak bisa diprediksi. Semua aitem memiliki nilai MSA > 0.5 sehingga dapat dilakukan uji lanjutan, lihat tabel IV.5

Tabel IV.6 Koefisien satu faktor 6 soal mengenali emosi diri

No	No. Aitem	Initial	Extraction	Faktor 1
1	Aitem13	0,109	0,054	0,233
2	Aitem29	0,357	0,179	0,423
3	Aitem33	0,425	0,284	0,533
4	Aitem46	0,700	0,780	0,883
5	Aitem47	0,738	0,845	0,919
6	Aitem49	0,636	0,701	0,837

Tabel IV.7 Koefisien satu faktor 5 soal mengenali emosi diri

No	No. Aitem	Initial	Extraction	Faktor 1
1	Aitem29	0,342	0,175	0,418
2	Aitem33	0,416	0,280	0,529
3	Aitem46	0,699	0,779	0,883
4	Aitem47	0,738	0,849	0,921
5	Aitem49	0,636	0,701	0,837

Faktor mengenali emosi yang diskor secara korelasi aitem total menghasilkan koefisien satu faktor sebagaimana tampak pada tabel IV.6. Satu faktor bersama ini mampu menjelaskan variansi sebesar 54.544%. koefisien yang kurang dari 0.3 yaitu aitem pada aitem soal nomor 13 & 33.

Dieliminirnya soal-soal yang koefisien faktor yang kurang dari 0.3 sehingga menjadi soal menghasilkan faktor loading yang masing-masing nilainya dapat diterima. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel IV.7 persentase varian yang dapat dijelaskan oleh faktor bersama juga meningkat menjadi 63.320%. Nilai ini sudah melebihi nilai unidimensional pada variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor bersama (20%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 3 aitem soal mengenali emosi diri bersifat unidimensional (mendukung faktor).

Untuk menguji ketepatan penggunaan model analisis faktor dilihat dari hasil residual. Hasil analisis menunjukkan pemilihan model analisis faktor dinyatakan baik karena perubahan terjadi sebesar 10,0% atau lebih dari 50%.

b. Analisis Faktor Aitem Mengelola Emosi diri

Aitem mengelola emosi diri terdiri dari 16 aitem yaitu Aitem soal nomor 1,2,3,8,17,18,21,26,28,30,31,32,36,37,50. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan alat analisis faktor dapat dilihat dari nilai *Bartlett's test of sphericity* dan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* berikut hasil analisis SPSS 16.00

Nilai KMO sebesar 0.918 yang lebih besar dari 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa analisa faktor cocok digunakan. Demikian juga nilai *bartlett's test of sphericity* (9.512E3) dengan nilai signifikan 0.000 disimpulkan bahwa analisis faktor dapat digunakan untuk menganalisis matrik korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa kumpulan variabel pada penelitian ini adalah signifikan dan dapat diproses lebih lanjut.

Tabel IV.8. MSA Dari Setiap Variabel Mengelola Emosi diri

No	Nama Variabel	MSA
1	Aitem1	0,838
2	Aitem2	0,836
3	Aitem3	0,828
4	Aitem8	0,851
5	Aitem17	0,893
6	Aitem18	0,905
7	Aitem21	0,937
8	Aitem26	0,921
9	Aitem28	0,944
10	Aitem30	0,915
11	Aitem31	0,904
12	Aitem32	0,962
13	Aitem36	0,922
14	Aitem37	0,921
15	Aitem40	0,914
16	Aitem50	0,923

Selanjutnya data diproses dengan melihat besarnya korelasi parsial antara dua variable dengan menganggap tetap variable lain justru harus kecil. Pendeteksian ini dilakukan dengan melihat *Anti Image Correlation* yang menghasilkan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) antara 0 hingga 1. Bila MSA = 1 variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh varian lain, bila MSA > 0.5 variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan bila MSA < 0.5 variabel tidak bisa diprediksi. Semua aitem memiliki nilai MSA > 0.5 sehingga dapat dilakukan uji lanjutan, lihat tabel IV.8.

Table IV.9. Koefisien satu faktor 16 soal Mengelola emosi diri

No	No. Aitem	Initial	Extraction	Faktor 1
1	Aitem1	0,084	0,022	0,148
2	Aitem2	0,074	0,014	0,120
3	Aitem3	0,077	0,006	0,075
4	Aitem8	0,253	0,064	0,253
5	Aitem17	0,428	0,204	0,451
6	Aitem18	0,380	0,195	0,441
7	Aitem21	0,440	0,341	0,584
8	Aitem26	0,595	0,536	0,732
9	Aitem28	0,593	0,551	0,742
10	Aitem30	0,775	0,788	0,887
11	Aitem31	0,788	0,799	.0,894
12	Aitem32	0,573	0,593	0,770
13	Aitem36	0,669	0,614	0,783
14	Aitem37	0,591	0,479	0,692
15	Aitem40	0,600	0,461	0,679
16	Aitem50	0,417	0,285	0,534

Table IV.1.0 Koefisien satu faktor 12 soal Mengelola emosi diri

No	No. Aitem	Initial	Extraction	Faktor 1
1	Aitem17	1,000	0,276	0,526
2	Aitem18	1,000	0,259	0,509
3	Aitem21	1,000	0,413	0,643
4	Aitem26	1,000	0,592	0,770
5	Aitem28	1,000	0,590	0,768
6	Aitem30	1,000	0,751	0,867
7	Aitem31	1,000	0,758	0,871
8	Aitem32	1,000	0,603	0,777
9	Aitem36	1,000	0,669	0,818
10	Aitem37	1,000	0,536	0,732
11	Aitem40	1,000	0,530	0,728
12	Aitem50	1,000	0,350	0,592

Faktor mengelola emosi diri yang diskor secara korelasi aitem total menghasilkan koefisien satu faktor sebagaimana tampak pada tabel IV.9 . Satu faktor bersama ini mampu menjelaskan variansi sebesar 40.584%. koefisien yang kurang dari 0.3 yaitu aitem pada aitem soal nomor 1,2, 3 dan 8.

Dieliminirnya soal-soal yang koefisien faktor yang kurang dari 0.3 sehingga menjadi 12 soal menghasilkan faktor loading yang masing-masing nilainya dapat diterima. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel IV.10 persentase varian yang dapat dijelaskan oleh faktor bersama juga meningkat menjadi 52.734%. Nilai ini sudah melebihi nilai unidimensional pada variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor bersama (20%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 9 aitem soal mengelola emosi diri bersifat unidimensional (mendukung faktor).

Untuk menguji ketepatan penggunaan model analisis faktor dilihat dari hasil residual. Hasil analisis menunjukkan pemilihan model analisis faktor dinyatakan baik karena perubahan terjadi sebesar 50.0% atau sama dengan 50%.

c. Analisis Faktor Aitem Memotivasi diri

Aitem memotivasi diri terdiri dari 16 aitem yaitu Aitem soal nomor 5,6,9,10,12,19,22,25,27,34,35,41,43,44,48. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan alat analisis faktor dapat dilihat dari nilai *Bartlett's test of spherity* dan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* berkut hasil analisis SPSS 16.00

Nilai KMO sebesar 0.908 yang lebih besar dari 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa analisa faktor cocok digunakan. Demikian juga nilai *bartlett's test of sphericity* (10064.451) dengan nilai signifikan 0.000 disimpulkan bahwa analisis faktor dapat digunakan untuk menganalisis matrik korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa kumpulan variabel pada penelitian ini adalah signifikan dan dapat diproses lebih lanjut.

Tabel IV.1.1 MSA Dari Setiap Variabel Memotivasi diri

No	Nama Variabel	MSA
1	Aitem5	0,905
2	Aitem6	0,899
3	Aitem9	0,900
4	Aitem10	0,899
5	Aitem11	0,920
6	Aitem12	0,916
7	Aitem19	0,913
8	Aitem22	0,924
9	Aitem25	0,933
10	Aitem27	0,937
11	Aitem34	0,902
12	Aitem35	0,894
13	Aitem41	0,911

14	Aitem43	0,902
15	Aitem44	0,862
16	Aitem48	0,934

Selanjutnya data diproses dengan melihat besarnya korelasi parsial antara dua variabel dengan menganggap tetap variabel lain justru harus kecil. Pendeteksian ini dilakukan dengan melihat *Anti Image Correlation* yang menghasilkan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) antara 0 hingga 1. Bila MSA = 1 variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh varian lain, bila MSA > 0.5 variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan bila MSA < 0.5 variabel tidak bisa diprediksi. ada satu aitem yaitu aitem 14 yang memiliki nilai MSA dibawah 0.50 lihat pada Tabel IV.1.1

Table IV.1.2 Koefisien satu faktor 16 soal Memotivasi Diri

No	No. Aitem	Initial	Extraction	Faktor 1
1	Aitem5	0,171	0,048	0,218
2	Aitem6	0,171	0,044	0,209
3	Aitem9	0,394	0,129	0,359
4	Aitem10	0,352	0,092	0,303
5	Aitem11	0,231	0,059	0,244
6	Aitem12	0,393	0,148	0,385
7	Aitem19	0,438	0,161	0,402
8	Aitem22	0,514	0,268	0,517
9	Aitem25	0,535	0,313	0,559
10	Aitem27	0,492	0,289	0,537
11	Aitem34	0,614	0,496	0,704
12	Aitem35	0,626	0,496	0,705
13	Aitem41	0,761	0,758	0,871
14	Aitem43	0,769	0,773	0,879
15	Aitem44	0,805	0,752	0,867
16	Aitem48	0,605	0,577	0,760

Table IV.1.3 Koefisien satu faktor 13 soal Memotivasi Diri

No	No. Aitem	Initial	Extraction	Faktor 1
1	Aitem9	0,365	0.133	0,365
2	Aitem10	0,330	0.095	0,309
3	Aitem12	0,384	0.155	0,394
4	Aitem19	0,413	0.172	0,415
5	Aitem22	0,512	0.285	0,534
6	Aitem25	0,533	0.331	0,576
7	Aitem27	0,484	0.303	0,550
8	Aitem34	0,612	0.499	0,706
9	Aitem35	0,623	0.499	0,706
10	Aitem41	0,759	0.698	0,836
11	Aitem43	0,766	0.708	0,841
12	Aitem44	0,803	0.700	0,836
13	Aitem48	0.605	0.533	0.730

Faktor memotivasi diri yang diskor secara korelasi aitem total menghasilkan koefisien satu factor sebagaimana tampak pada tabel IV.1.2. Satu faktor bersama ini mampu menjelaskan variansi sebesar 39.690%. koefisien yang kurang dari 0.3 yaitu aitem soal nomor 5,6, dan 11

Dieliminirnya soal-soal yang koefisien faktor yang kurang dari 0.3 sehingga menjadi 13 soal menghasilkan faktor loding yang masing-masing nilainya dapat diterima. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel IV.1.3 persentase varian yang dapat dijelaskan oleh faktor bersama juga meningkat menjadi 46.338%. Nilai ini sudah melebihi nilai unidimensional pada variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor bersama (20%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 13 aitem soal Memotivasi diri bersifat unidimensional (mendukung faktor).

Untuk menguji ketepatan penggunaan model analisis faktor dilihat dari hasil residual. Hasil analisis menunjukkan pemilihan model analisis faktor dinyatakan kurang baik karena perubahan terjadi sebesar 83% atau lebih dari 50%.

d. Analisis Faktor Aitem Mengenal Emosi orang lain (Empati)

Aitem mengenal emosi orang lain (empati) terdiri dari aitem yaitu aitem soal nomor 4,14,16,23,39,45. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan alat analisis faktor dapat dilihat dari nilai *Bartlett's test of sphericity* dan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* berikut hasil analisis SPSS 16.00.

Nilai KMO sebesar 0.699 yang lebih besar dari 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa analisa faktor cocok digunakan. Demikian juga nilai *bartlett's test of sphericity* (1943.104) dengan nilai signifikan 0.000 disimpulkan bahwa analisis faktor dapat digunakan untuk menganalisis matrik korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa kumpulan variabel pada penelitian ini adalah signifikan dan dapat diproses lebih lanjut.

Tabel IV.1.4 MSA Dari Setiap Variabel Mengenal emosi orang lain

No	Nama Variabel	MSA
1	Aitem4	0,774
2	Aitem14	0,736
3	Aitem16	0,738
4	Aitem23	0,812
5	Aitem39	0,634
6	Aitem45	0,636

Selanjutnya data diproses dengan melihat besarnya korelasi parsial antara dua variabel dengan menganggap tetap variabel lain justru harus kecil. Pendeteksian ini dilakukan dengan melihat Anti Image Correlation

yang menghasilkan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) antara 0 hingga 1. Bila MSA = 1 variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain, bila MSA > 0.5 variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan bila MSA < 0.5 variabel tidak bisa diprediksi. Semua aitem memiliki nilai MSA > 0.5 sehingga dapat dilakukan uji lanjutan, lihat tabel IV.1.4.

Table IV.1.5 Koefisien satu faktor 6 soal Mengenal Emosi orang lain

No	No. Aitem	Initial	Extraction	Faktor 1
1	Aitem4	0,030	0,010	0,098
2	Aitem14	0,254	0,081	0,283
3	Aitem16	0,362	0,176	0,419
4	Aitem23	0,368	0,295	0,543
5	Aitem39	0,558	0,703	0,839
6	Aitem45	0,560	0,714	0,845

Table IV.1.6 Koefisien satu faktor 4 soal Mengenal Emosi orang lain

No	No. Aitem	Initial	Extraction	Faktor 1
1	Aitem16	1,000	0,413	0,642
2	Aitem23	1,000	0,568	0,754
3	Aitem39	1,000	0,682	0,826
4	Aitem45	1,000	0,686	0,828

Faktor mengenal emosi orang lain (empati) yang diskor secara korelasi aitem total menghasilkan koefisien satu faktor sebagaimana tampak pada tabel IV.15. Satu faktor bersama ini mampu menjelaskan variansi sebesar 43.313%. koefisien yang kurang dari 0.3 yaitu aitem soal nomor 4 dan 14

Dieliminirnya soal-soal yang koefisien faktor yang kurang dari 0.3 sehingga menjadi 4 soal menghasilkan faktor loading yang masing-masing nilainya dapat diterima. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel IV.1.6 persentase varian yang dapat dijelaskan oleh faktor bersama juga meningkat menjadi 58.717%. Nilai ini sudah melebihi nilai unidimensional pada variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor bersama (20%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 4 aitem soal mengenal emosi orang lain (empati) bersifat unidimensional (mendukung faktor).

Untuk menguji ketepatan penggunaan model analisis faktor dilihat dari hasil residual. Hasil analisis menunjukkan pemilihan model analisis faktor dinyatakan kurang baik karena perubahan terjadi sebesar 66.0% atau lebih dengan 50%.

e. Analisis Faktor Aitem Membina Hubungan

Aitem membina hubungan terdiri dari 6 aitem yaitu Aitem soal nomor 7,15,20,24,38,42. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan alat analisis faktor dapat dilihat dari nilai Bartlett's test of sphericity dan nilai Kaiser-Meyer-Olkin berikut hasil analisis SPSS 16.00

Nilai KMO sebesar 0.725 yang lebih besar dari 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa analisa faktor cocok digunakan. Demikian juga nilai bartlett's test of sphericity (1948.794) dengan nilai signifikan 0.000 disimpulkan bahwa analisis faktor dapat digunakan untuk menganalisis

matrik korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa kumpulan variabel pada penelitian ini adalah signifikan dan dapat diproses lebih lanjut.

Tabel IV.1.7 MSA Dari Setiap Variabel Membina hubungan

No	Nama Variabel	MSA
1	Aitem7	0,838
2	Aitem15	0,807
3	Aitem20	0,770
4	Aitem24	0,784
5	Aitem38	0,650
6	Aitem42	0,667

Selanjutnya data diproses dengan melihat besarnya korelasi parsial antara dua variabel dengan menganggap tetap variabel lain justru harus kecil. Pendeteksian ini dilakukan dengan melihat *Anti Image Correlation* yang menghasilkan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) antara 0 hingga 1. Bila MSA = 1 variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain, bila MSA > 0.5 variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan bila MSA < 0.5 variabel tidak bisa diprediksi. Semua aitem memiliki nilai MSA > 0.5 sehingga dapat dilakukan uji lanjutan, lihat tabel IV.1.7.

Table IV.1.8 Koefisien satu faktor 6 soal Membina Hubungan

No	No. Aitem	Initial	Extraction	Faktor 1
1	Aitem7	0,176	0,126	0,355
2	Aitem15	0,192	0,090	0,300
3	Aitem20	0,342	0,212	0,460
4	Aitem24	0,395	0,321	0,567
5	Aitem38	0,535	0,671	0,819
6	Aitem42	0,519	0,629	0,793

Faktor membina hubungan yang diskor secara korelasi aitem total menghasilkan koefisien satu faktor. Satu faktor bersama ini mampu menjelaskan variansi sebesar 45.316%. Tidak ada koefisien yang kurang dari 0.3 sehingga keseluruhan soal menghasilkan faktor loading yang masing-masing nilainya dapat diterima. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel IV.1.8 persentase varian yang dapat dijelaskan oleh faktor bersama 85.551%. Nilai ini sudah melebihi nilai unidimensional pada variansi yang dapat dijelaskan oleh faktor bersama (20%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan aitem soal mengelola emosi bersifat unidimensional (mendukung faktor).

Untuk menguji ketepatan penggunaan model analisis faktor dilihat dari hasil residual. Hasil analisis menunjukkan pemilihan model analisis faktor dinyatakan kurang baik karena perubahan terjadi sebesar 86.0% atau lebih dari 50%.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis aitem diperoleh gambaran tentang karakteristik aitem berdasarkan daya beda, reliabilitas dan validitas soal tes kepribadian masuk UIN Malang jalur mandiri pada tahun 2008.

1. Analisis aitem dan reliabilitas

Analisis aitem soal secara empiris dengan pendekatan teori tes klasik dengan menggunakan program SPSS 16.00 untuk menentukan karakteristik aitem berdasarkan daya beda. Analisis aitem dilakukan berdasarkan indikator

pada indikator pertama yaitu mengenali emosi dalam analisis daya beda dilakukan dua putaran, pada putaran pertama satu aitem yang harus direvisi berdasarkan standar daya beda ≥ 0.3 . Pada putaran kedua semua aitem diterima sehingga dari 6 aitem 1 aitem yang di revisi dan 5 aitem yang diterima. Dengan tingkat reliabel 0,855 (reliabel)

Indikator kedua yaitu mengelola emosi dalam analisis daya beda dilakukan tiga putaran, pada putaran pertama tiga aitem yang harus direvisi berdasarkan standar daya beda ≥ 0.3 . pada putaran kedua satu aitem direvisi hingga putaran ketiga semua diterima sehingga dari 16 aitem 3 aitem yang di revisi dan 13 aitem yang diterima. Dengan tingkat reliabel 0,914 (reliabel)

Indikator ketiga yaitu memotivasi diri dalam analisis daya beda dilakukan dua putaran, pada putaran pertama dua aitem yang harus direvisi berdasarkan standar daya beda ≥ 0.3 . pada putaran kedua semua diterima sehingga dari 16 aitem 2 aitem yang di revisi dan 14 aitem yang diterima. Dengan tingkat reliabel 0,900 (reliabel)

Indikator keempat yaitu mengenal emosi orang lain (empati) dalam analisis daya beda dilakukan dua putaran, pada putaran pertama satu aitem yang harus direvisi berdasarkan standar daya beda ≥ 0.3 . pada putaran kedua semua diterima sehingga dari 6 aitem 1 aitem yang di revisi dan 5 aitem yang diterima. Dengan tingkat reliabel 0,755 (reliabel)

Indikator kelima yaitu membina hubungan dalam analisis daya beda dilakukan satu putaran, pada putaran pertama saja karena berdasarkan standar daya beda ≥ 0.3 . pada putaran pertama semua diterima sehingga dari 6 aitem

tidak ada yang direvisi dan keenam aitem yang diterima. Dengan tingkat reliabel 0,750(reliabel)

Fungsi nilai dayabeda adalah untuk mengetahui apakah aitem mampu membedakan peserta tes yang memiliki kemampuan tinggi dan yang memiliki kemampuan rendah. Secara umum aitem tes kepribadian mampu membedakan kemampuan peserta tes. Dari hasil daya beda tes seleksi mahasiswa baru UIN MALIKI Malang pada Tahun 2008 memiliki karakteristik baik.

Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui keterhandalan atau keajegan suatu aitem tes dilihat dari skor tes. Pengujian tes Masuk UIN MALIKI Malang Tahun 2008 sebelumnya belum dilakukan, jadi setelah pembuatan tes langsung digunakan dalam ujian. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis soal, karena soal baru satu kali digunakan maka dalam hal ini estimasi reliabilitas menggunakan rumus konsistensi internal (α). Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan bantuan program computer SPSS 16.00 diperoleh hasil reliabilitas setiap indikator Reliabel.

2. Validitas konstruk (Analisis Faktor)

Validitas suatu alat ukur bertujuan untuk melihat ketepatan suatu alat ukur. Apakah aitem yang ada dalam soal tersebut sudah menuju kepada indikator tujuan yang dimaksud. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis faktor. Hasil analisis skor dengan analisis faktor akan menunjukkan aitem-aitem yang dibuat akan mengerucut pada indikator kemampuan yang dalam hal ini menunjukkan kemampuan mampu mengenali emosi atau perasaan diri, mampu mengelola emosi sendiri,

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain.

Pengujian faktor dengan menggunakan metode *maximum likelihood*, yang dilihat dalam analisis ini adalah apakah aitem bersifat unidimensional (mengukur satu kemampuan tes kepribadian). Item dikatakan mengerucut kepada suatu faktor jika memiliki nilai korelasi yang sangat tinggi dengan faktor tersebut. Standar korelasi aitem dengan suatu faktor minimal 0,3.

Berdasarkan analisis dengan bantuan program computer SPSS 16.00 diperoleh hasil sebagai berikut: Sebanyak 5 aitem pada indikator Mampu memahami emosi unidimensional, sebanyak 12 aitem pada indikator mampu mengelolah emosi diri unidimensional, sebanyak 13 aitem pada indikator memotivasi diri sendiri bersifat unidimensional, sebanyak 4 aitem pada indikator mengenali emosi orang lain (empati) bersifat unidimensional, dan sebanyak 5 aitem pada indikator Membina hubungan dengan orang lain bersifat unidimensional.

Karakteristik Tes kepribadian seleksi mahasiswa baru masuk UIN Malang jalur mandiri tahun 2008 tergolong baik, artinya kualitas soal Tinggi. kualitas soal sangat dipengaruhi oleh proses pembuatan soal itu sendiri serta tim-tim pembuat tes tersebut. Oleh Karena itu penting sekali dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah disepakati oleh para ahli konstruksi tes.

Saifuddin azwar mengatakan :¹¹⁶

“Perencanaan merupakan langkah yang mengawali penyusunan tes guna menuju terciptanya tes yang memenuhi syarat kualitas yang semestinya. Tanpa adanya suatu perencanaan yang layak dan matang sukar bagi kita untuk memperoleh tes yang dapat berfungsi dengan baik. Tes yang tidak berfungsi dengan baik akan memberikan informasi yang kurang akurat dan kurang dapat dipercaya sehingga apabila informasi tersebut digunakan, akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang keliru.”

Untuk mengkonstruksi tes agar memperoleh tes yang berkualitas perlu dilakukan sesuai dengan standar tahapan pembuatan tes. Jadi kualitas tes sangat dipengaruhi oleh proses pembuatan tes. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada panitia pembuat soal. Informasi dari panitia pembuat soal hal tersebut dilakukan oleh tim yang ahli dibidang tersebut.

Kualitas tes yang tinggi secara karakteristik berakibat pada tingkat reliabilitas dan validitas suatu alat ukur atau tes. Seperti hal yang terjadi pada tes kepribadian seleksi mahasiswa baru UIN Maliki Malang jalur mandiri pada tahun 2008, karakteristik soal baik (kualitas tinggi) sehingga tingkat reliabilitasnya sangat baik dan juga hanya beberapa soal yang sebagian besar aitemnya tidak mengukur kemampuan yang dimaksud.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tingginya kualitas tes masuk UIN Malang jalur mandiri tahun 2008 dilihat dari proses pembuatan soal yang diserahkan kepada tim yang ahli dalam tes kepribadian.

¹¹⁶ Azwar, S. 2003. *Tes Prestasi*. Edisi II, Cetakan ke VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Analisis Aitem

Berdasarkan karakteristik soal yang baik – soal dengan daya beda > 0.3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Sebanyak 6 aitem pada pada indikator mengenali emosi diri, 5 aitem yang diterima dan 1 aitem yang direvisi.
- b. Sebanyak 16 aitem pada pada indikator mengelola emosi sendiri, 13 aitem diterima dan 3 aitem yang direvisi.
- c. Sebanyak 16 aitem pada pada indikator memotivasi, 14 diterima dan 2 aitem yang direvisi.
- d. Sebanyak 6 aitem pada pada indikator mengenal emosi orang lain, 5 diterima dan 1 aitem direvisi.
- e. Sebanyak 6 aitem pada pada indikator membina hubungan dengan orang lain keseluruhan aitem diterima.

Dapat disimpulkan bahwa aitem-aitem tes yang digunakan UIN untuk seleksi calon mahasiswa baru pada tahun 2008 jalur mandiri, memiliki karakteristik soal yang baik berdasarkan hasil daya beda dan tidak ada aitem yg ditolak atau dikeluarkan dari tes hanya beberapa aitem yang harus direvisi.

2. Reliabilitas

Berdasarkan tingkat reliabilitas tes kepribadian seleksi mahasiswa baru jalur mandiri UIN Maliki Malang pada tahun 2008 yang dihitung berdasarkan alpha crombach perindikator menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Sebanyak 5 aitem pada pada indikator mengenali emosi diri memiliki tingkat reliabilitas 0,855 (reliabel).
- b. Sebanyak 13 aitem pada pada indikator mengelola emosi sendiri memiliki tingkat reliabilitas 0,914 (reliabel).
- c. Sebanyak 14 aitem pada pada indikator memotivasi diri memiliki tingkat reliabilitas 0,900 (reliabel).
- d. Sebanyak 5 aitem pada pada indikator mengenal emosi orang lain memiliki tingkat reliabilitas 0,855 (reliabel).
- e. Sebanyak 6 aitem pada pada indikator membina hubungan dengan orang lain memiliki tingkat reliabilitas 0,750 (reliabel).

Dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas tes kepribadian yang digunakan UIN Maliki Malang pada tahun 2008 memiliki tingkat reliabilitas tes kepribadian reliabel atau pengukuran alat ukur yang digunakan dapat dipercaya.

3. Analisis faktor

Hasil validitas konstruk dengan menggunakan menggunakan analisis faktor dengan metode *maximum likelihood* menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Sebanyak 5 aitem pada pada indikator mengenali emosi bersifat unidimensional (mengukur satu kemampuan tes kepribadian).
- b. Sebanyak 12 aitem pada pada indikator mampu mengelola emosi sendiri bersifat unidimensional (mengukur satu kemampuan tes kepribadian).
- c. Sebanyak 13 aitem pada pada indikator memotivasi diri sendiri bersifat unidimensional (mengukur satu kemampuan tes kepribadian).
- d. Sebanyak 4 aitem pada pada indikator mengenali emosi orang lain (empati) bersifat unidimensional (mengukur satu kemampuan tes kepribadian).
- e. Sebanyak 5 aitem pada pada indikator membina hubungan dengan orang lain bersifat unidimensional (mengukur satu kemampuan tes kepribadian).

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, kiranya perlu ada beberapa pihak yang bisa memahami secara cermat dan seksama dengan mempertimbangkan hal-hal (saran-saran), sebagai berikut:

1. Lembaga UIN Maliki Malang.

Diharapkan kepada birokrasi UIN Maliki Malang untuk meningkatkan soal-soal tes penerimaan seleksi mahasiswa baru jika akan digunakan kembali pada tahun berikutnya. Meskipun penerimaan mahasiswa melalui jalur mandiri ini lebih ditekankan pada Quota bukan pada standar nilai, akan tetapi soal tes tetap harus dibuat secara reliabel

dan valid. Karena fungsi tes tidak hanya sebagai seleksi tetapi tes juga mampu memberikan informasi atau saran terhadap penggunaan tes untuk melakukan langkah apa kedepan yang harus dilakukan

2. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana soal tes kepribadian masuk UIN Malang tahun 2008 atau tes tahun-tahu berikutnya mampu memprediksi kepribadian calon mahasiswa selama menempuh kuliah, maka perlu dilakukan penelitian validitas prediksi.

Daftar pustaka

- Ali, Muhammad.2006.*Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol.2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anastasi, A.1997. *Tes Psikologi(Terjemahan)* . New York, Mac Millan Publishing Company.
- Arikunto.S.2001.*Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi revisi*.Jakarta.Bumi Aksara.
- Azwar, S.2003. *Dasar-Dasar Psikometri*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S.2003. *Tes Prestasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S.2007. *Reliabelitas dan Validitas*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S.2007.*Metode Penelitian*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Azwar, S.2009. *Penyusunan Skala Psikologi*.Yogyakarta : Pusta Pelajar.
- Boree,George.2006.*Personality theories*.jogjakarta:Prismasophie.
- Goleman Daniel. 2004. *emotional intelligence mengapa IE lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Daniel Goleman.2005.*kecerdasan emosi mencapai puncak prestasi*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Hall, Calvin. S. & Gardner Lindzey. (1993). *Teori – Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- <http://www.fh.undip.ac.id>. Buku Panduan SNPTN 2008.Semarang.
- Indrakusuma.A.D.1993.*Evaluasi pendidikan penilaian hasil-hasil belajar*.Malang.Ikip Malang Joomalart.com
- Judiari Josina,2007,Psikologi Kepribadian I.*Hand out*.Fakultas psikologi UIN Malang.
- Kartawidjaja.E.D.1987.*Pengukuran dan hasil evaluasi belajar*.Bandung.Sinar baru Bandung.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung : Eresco.

- Lababa, D.2008. Analisis butir soal dengan teori tes klasik: Sebuah pengantar. *Jurnal*. 5 (Januari – Juni).
- Mujib.A.2007.*Kepribadian dalam psikologi islam*.PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Mujiyanto.2007. Analisis butir soal ulangan akhir semester Bidang studi ilmu pengetahuan alam (ipa) kelas VIII semester gasal sekolah menengah pertama Negeri 1 sukorejo kabupaten kendal tahun Pelajaran 2006/2007. *Skripsi*. Semarang. Fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri Semarang.
- Najati , U.2005. *Psikologi Dalam Tinjauan hadis Nabi*. Bandung :PT Remaja rosda karya.
- Nawawi, dkk.1950. *Instrument penelitian bidang social*. Jogjakarta: Gajah mada niversity press.
- Nawawi, H. Hadari dan Hadari , Martin. 1995. *Instrument penelitian bidang social*. Jogjakarta: Gajah mada niversity press.
- Nitko, dalam Surapranata, Sumarna.2005. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Noer, M. (1987). *Pengantar Teori Tes (Buku Teks Program Refresher)*. Surabaya. DIKTI: IKIP Surabaya.
- Nura. 2009. Analisis Aitem dan Analisis Faktor Tes seleksi mahasiswa baru Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Tahun 2008. *Skripsi* . Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurung, Muh. 2008. *Kualitas Tes Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) IPA SD Tahun Pelajaran 2007/2008 di Kota Kendari*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Prakosa, H. (1995). Analisis matriks “Multitrait-Multimethod” Validitas konstruk Tes kreativitas verbal. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto.2009.*Evaluasi hasil belajar*.Yogyakarta.Pustaka Belajar.

- Rahmat aziz.2006.Alternatif pengukuran kepribadian ulul albab. *Psikoislamika jurnal psikologi dan keislamam*. Fakultas psikologi UIN Malang. Vol.3 no.1 Januari 2006.Malang.
- Sudijono.A.2006.*Pengantar evaluasi pendidikan*.Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi.H.M.2008.*Evaluasi pendidikan prinsip & Operasionalnya*.Yogyakarta.Bumi Aksara.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor. Galia Indonesia.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivarian Arti dan Interpretasi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Surapranata, S. (2005). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata dalam Mastuti, Endah. (2005) Analisis Faktor Alat Ukur Kepribadian Big Five (Adaptasi dari IPIP) pada Mahasiswa Suku Jawa . *Jurnal Insan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*. 7(3).
- Suryabrata, S.2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryani, A.O.2005. Uji Psikometri Alat Tes Potensi Akademik pada Seleksi Mahasiswa Baru Universitas Atma Jaya. *Jurnal Psikologi*. Bandung. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung.
- UIN Maliki Malang.2009.*Pedoman pendidikan UIN Maliki Malang*.Malang.

www.ilmustatistik.org

www.muslimindonesia.wordpress.com.

Lampiran-Lampiran

Lampiran I

Hasil Analisis aitem

Hasil analisis aitem mengenali Emosi diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem29	5.01	7.990	.470	.869
Aitem33	5.05	7.476	.575	.847
Aitem46	5.27	6.267	.768	.796
Aitem47	5.25	6.126	.793	.789
Aitem49	5.37	6.402	.740	.805

Hasil analisis aitem mengelola emosi diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem17	16.41	33.641	.457	.915
Aitem18	16.39	33.788	.438	.915
Aitem21	16.26	33.070	.573	.911
Aitem26	16.43	31.475	.703	.905
Aitem28	16.51	31.309	.699	.905
Aitem30	16.30	30.594	.812	.900
Aitem31	16.31	30.474	.819	.900
Aitem32	16.56	30.866	.711	.904
Aitem36	16.54	30.002	.770	.901
Aitem37	16.66	30.709	.679	.906
Aitem40	16.69	30.429	.678	.906
Aitem50	16.93	31.445	.531	.914

Hasil analisis aitem memotivasi diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem9	18.64	38.394	.447	.899
Aitem10	18.88	38.082	.398	.900
Aitem11	19.20	38.728	.334	.902
Aitem12	18.72	37.776	.476	.898
Aitem19	18.96	36.908	.518	.896
Aitem22	18.80	36.225	.616	.893
Aitem25	18.92	35.670	.648	.891
Aitem27	19.08	35.741	.618	.892
Aitem34	18.93	34.533	.697	.889
Aitem35	19.06	34.359	.708	.888
Aitem41	19.06	33.415	.718	.888
Aitem43	19.22	33.283	.740	.887
Aitem44	19.11	33.369	.696	.889
Aitem48	19.37	34.447	.620	.893

Hasil analisis aitem mengenal emosi orang lain (Empati)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem14	6.12	4.961	.360	.761
Aitem16	6.07	4.642	.499	.723
Aitem23	6.06	4.376	.582	.695
Aitem39	6.46	3.673	.609	.678
Aitem45	6.41	3.439	.608	.683

Hasil analisis aitem membina hubungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem7	7.36	6.067	.387	.743
Aitem15	7.78	5.652	.349	.748
Aitem20	7.57	5.242	.507	.710
Aitem24	7.64	4.888	.590	.686
Aitem38	8.00	4.459	.594	.681
Aitem42	7.87	4.273	.556	.699

Lampiran II

Hasil Analisis faktor

Hasil analisis faktor mengenali emosi diri

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.804
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3.465E3
	df	15
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
Aitem29	.342	.175
Aitem33	.416	.280
Aitem46	.699	.779
Aitem47	.738	.849
Aitem49	.636	.701

Extraction Method: Maximum
Likelihood.

Total Variance Explained

Factor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.166	63.320	63.320	2.783	55.665	55.665
2	.971	19.426	82.746			
3	.418	8.362	91.108			
4	.268	5.354	96.462			

Total Variance Explained

Factor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.166	63.320	63.320	2.783	55.665	55.665
2	.971	19.426	82.746			
3	.418	8.362	91.108			
4	.268	5.354	96.462			
5	.177	3.538	100.000			

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Factor Matrix^a

	Factor
	1
Aitem47	.921
Aitem46	.883
Aitem49	.837
Aitem33	.529
Aitem29	.418

Extraction Method:
Maximum Likelihood.

a. 1 factors extracted. 4
iterations required.

Hasil analisis faktor mengelola emosi diri

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.918
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	9.512E3
	df	120
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
Aitem17	1.000	.276
Aitem18	1.000	.259
Aitem21	1.000	.413
Aitem26	1.000	.592
Aitem28	1.000	.590
Aitem30	1.000	.751
Aitem31	1.000	.758
Aitem32	1.000	.603
Aitem36	1.000	.669
Aitem37	1.000	.536
Aitem40	1.000	.530
Aitem50	1.000	.350

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6.328	52.734	52.734	6.328	52.734	52.734
2	1.514	12.617	65.350			
3	.796	6.631	71.981			
4	.573	4.772	76.753			
5	.502	4.181	80.933			
6	.468	3.901	84.835			
7	.453	3.776	88.611			
8	.392	3.270	91.881			
9	.320	2.668	94.548			
10	.281	2.339	96.887			
11	.231	1.928	98.815			
12	.142	1.185	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
Aitem31	.871
Aitem30	.867
Aitem36	.818
Aitem32	.777
Aitem26	.770
Aitem28	.768
Aitem37	.732
Aitem40	.728
Aitem21	.643
Aitem50	.592
Aitem17	.526
Aitem18	.509

Hasil analisis faktor memotivasi diri

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.908
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	1.006E4
	df
	120
	Sig.
	.000

Communalities

	Initial	Extraction
Aitem9	.365	.133
Aitem10	.330	.095
Aitem12	.384	.155
Aitem19	.413	.172
Aitem22	.512	.285
Aitem25	.533	.331
Aitem27	.484	.303
Aitem34	.612	.499
Aitem35	.623	.499
Aitem41	.759	.698
Aitem43	.766	.708
Aitem44	.803	.700
Aitem48	.605	.533

Extraction Method: Image Factoring.

Total Variance Explained

Factor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6.024	46.338	46.338	5.112	39.321	39.321
2	2.013	15.485	61.823			
3	1.020	7.845	69.668			
4	.654	5.029	74.697			
5	.603	4.635	79.332			
6	.536	4.119	83.452			
7	.471	3.621	87.073			
8	.425	3.272	90.345			
9	.362	2.787	93.132			
10	.320	2.465	95.598			
11	.259	1.991	97.589			
12	.172	1.320	98.910			
13	.142	1.090	100.000			

Extraction Method: Image Factoring.

Factor Matrix^a

	Factor
	1
Aitem43	.841
Aitem44	.836
Aitem41	.836
Aitem48	.730
Aitem35	.706
Aitem34	.706
Aitem25	.576
Aitem27	.550
Aitem22	.534
Aitem19	.415
Aitem12	.394
Aitem9	.365
Aitem10	.309

Extraction Method: Image

Factoring.

a. 1 factors extracted.

Hasil analisis faktor mengenal emosi orang lain (Empati)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.699
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.943E3
	df	15
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
Aitem16	1.000	.413
Aitem23	1.000	.568
Aitem39	1.000	.682
Aitem45	1.000	.686

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.349	58.717	58.717	2.349	58.717	58.717
2	.909	22.718	81.436			
3	.479	11.969	93.405			
4	.264	6.595	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
Aitem45	.828
Aitem39	.826
Aitem23	.754
Aitem16	.642

Extraction Method:

Principal Component

Analysis.

a. 1 components extracted.

Hasil analisis faktor membina hubungan

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.725
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.949E3
	df	15
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
Aitem7	.176	.126
Aitem15	.192	.090
Aitem20	.342	.212
Aitem24	.395	.321
Aitem38	.535	.671
Aitem42	.519	.629

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Factor Matrix^a

	Factor
	1
Aitem38	.819
Aitem42	.793
Aitem24	.567
Aitem20	.460
Aitem7	.355
Aitem15	.300

Extraction Method: Maximum Likelihood.

Factor Matrix^a

	Factor
	1
Aitem38	.819
Aitem42	.793
Aitem24	.567
Aitem20	.460
Aitem7	.355
Aitem15	.300

Extraction Method:

Maximum Likelihood.

a. 1 factors extracted. 6

iterations required.

Lampiran III

Tes Kepribadian

NO. PERNYATAAN

1. Ketika ada orang yang menyakiti hati saya maka ...
 - a. Tidak mudah bagi saya untuk segera memaafkannya
 - b. Tidak membutuhkan waktu yang lama bagi saya untuk memaafkannya
2. Ketika ada orang yang menghina saya maka ...
 - a. Saya merasa ingin membalasnya
 - b. Saya akan membiarkannya
3. Ketika menginginkan sesuatu, maka ...
 - a. Ada perasaan tidak nyaman apabila tidak segera mendapatkannya
 - b. Saya tetap merasa nyaman walaupun belum mendapatkannya
4. Ketika ada perbedaan pendapat dengan orang lain, maka
 - a. Saya akan sulit menerimanya
 - b. Saya dapat menerimanya dengan lapang dada
5. Setelah melakukan suatu kesalahan, maka ...
 - a. Saya merasa susah untuk memperbaikinya
 - b. Saya akan segera memperbaikinya
6. Ketika gagal dalam ujian, maka ...
 - a. Saya akan meratapinya dengan mengurung diri di kamar
 - b. Saya akan menerimanya dengan lapang dada
7. Ketika melihat orang yang telah saya kenal ...
 - a. Saya akan pura-pura tidak melihat
 - b. Saya akan menghampirinya lebih dahulu
8. Ketika saya marah dengan seseorang, maka ...
 - a. Saya kurang bisa menahan diri untuk tidak marah
 - b. Saya bisa menahan diri untuk tidak marah

9. Dalam mencapai cita-cita ...
 - a. Saya kurang semangat
 - b. Saya selalu bersemangat
10. Bila mengerjakan sesuatu yang belum pernah saya lakukan ...
 - a. Saya akan cemas menjalaninya
 - b. Saya tetap yakin menjalaninya
11. Ketika perasaan tidak nyaman, maka ...
 - a. Saya tidak bisa tenang dalam bekerja
 - b. Saya tetap tenang dalam bekerja
12. Ketika mendapat tugas, maka ...
 - a. Saya akan mengerjakan bila sudah waktunya dikumpulkan
 - b. Saya akan mengerjakan jauh hari sebelum waktunya dikumpulkan
13. Saya rasa ...
 - a. Saya sering tidak bisa menjelaskan apa yang sedang saya rasakan
 - b. Saya selalu bisa menjelaskan apa yang sedang saya rasakan
14. Ketika orang lain marah, maka ...
 - a. Saya tidak mengerti mengapa harus marah
 - b. Saya bisa memahami alasannya marah
15. Ketika belajar ...
 - a. Saya lebih suka melakukannya sendiri
 - b. Saya lebih suka melakukannya dengan teman-teman
16. Ketika orang lain menghadapi masalah, maka ...
 - a. Saya tidak mau ikut memikirkannya
 - b. Saya tidak segan-segan ikut memikirkannya
17. Bila sedang sakit hati ...
 - a. Saya sulit mengendalikan emosi
 - b. Saya tetap bisa mengendalikan emosi
18. Ketika mempunyai suatu keinginan ...
 - a. Saya tidak sabar untuk mendapatkannya
 - b. Saya bisa menunggu dengan sabar sampai keinginan terwujud

19. Dalam mengambil keputusan ...
 - a. Saya termasuk orang yang peragu
 - b. Saya adalah orang yang penuh keyakinan
20. Saya merasa ...
 - a. orang lain tidak nyaman ketika bersama dengan saya
 - b. orang lain merasa nyaman dengan saya
21. Terhadap orang yang telah saya sakiti ...
 - a. Saya susah untuk minta maaf
 - b. Tidak susah bagi saya untuk minta maaf
22. Ketika menghadapi kesulitan ...
 - a. Saya mudah patah semangat
 - b. Saya tidak mudah patah semangat
23. Ketika orang lain menceritakan masalahnya ...
 - a. Saya rasa saya bukan pendengar yang baik
 - b. Saya adalah pendengar yang baik
24. Saya adalah ...
 - a. Orang yang suka menyendiri
 - b. Orang yang suka bergaul dengan orang lain
25. Bila saya merasa pekerjaan yang sedang saya kerjakan terlalu sulit, maka ...
 - a. Saya tidak akan melanjutkannya
 - b. Saya tetap akan melanjutkannya
26. Ketika dikritik orang lain, maka ...
 - a. Saya mudah tersinggung
 - b. Saya tidak mudah tersinggung
27. Ketika menghadapi kondisi yang membuat saya bersedih ...
 - a. Saya sering bingung tentang apa yang harus saya lakukan
 - b. Saya penuh dengan keyakinan bagaimana cara menghadapinya
28. Ketika muncul keinginan untuk marah ...
 - a. Saya tidak mudah untuk menahannya
 - b. Saya dengan mudah bisa menahannya

29. Saya rasa ...
- a. Saya adalah orang yang mudah curiga pada orang lain
 - b. Saya adalah orang yang tidak mudah curiga pada orang lain
30. Ketika orang tua tidak dapat memenuhi permintaan saya, maka ...
- a. Saya sering marah-marah
 - b. Saya bisa memahami hal tersebut
31. Ketika ada orang yang menolak pendapat saya maka ...
- a. Saya akan membencinya
 - b. Saya tidak akan membencinya
32. Ketika mengalami suatu kesedihan ...
- a. Saya membutuhkan waktu yang lama untuk keluar dari kesedihan
 - b. Tidak membutuhkan waktu yang lama bagi saya untuk melupakannya
33. Saya rasa ...
- a. Saya sering merasa cemas tanpa tahu penyebabnya
 - b. Saya tidak pernah merasa cemas tanpa penyebab yang jelas
34. Ketika mengalami suatu kegagalan ...
- a. Susah bagi saya untuk bangkit kembali
 - b. Dengan mudah saya bisa bangkit kembali
35. Ketika diminta mengerjakan sesuatu yang baru ...
- a. Saya sering ragu akan berhasil
 - b. Saya selalu yakin akan berhasil
36. Ketika dikritik orang lain ...
- a. Saya mudah tersinggung
 - b. Saya tidak mudah tersinggung
37. Ketika saya merasa cemas ...
- a. Saya bisa menjelaskan mengapa saya cemas
 - b. Orang lain lebih mengetahuinya dibanding diri saya sendiri
38. Ketika bertemu dengan orang yang baru saya kenal, maka ...
- a. Saya tidak canggung memulai percakapan
 - b. Saya merasa canggung memulai percakapan

39. Ketika menunggu teman yang datang tidak sesuai dengan janji
- Saya akan memahami mengapa dia melakukan itu
 - Saya akan memarahinya ketika dia datang
40. Menghadapi orang yang telah menyakiti hati saya, maka ...
- Saya tetap bisa bergaul dengannya
 - Saya sulit bergaul lagi dengannya
41. Ketika banyak persoalan yang saya hadapi, maka ...
- Saya tetap sabar menghadapinya
 - Saya tidak bisa sabar menghadapinya
42. Ketika melihat orang yang telah saya kenal ...
- Saya akan menyapanya terlebih dahulu
 - Saya akan menunggunya menyapa saya lebih dahulu
43. Ketika diberi suatu pekerjaan, maka ...
- Saya selalu yakin dapat menyelesaikannya dengan baik
 - Saya sering ragu-ragu dapat menyelesaikannya dengan baik
44. Ketika tidak lulus dalam ujian, maka ...
- Saya akan mencobanya lagi
 - Saya akan berpikir ulang apabila diminta untuk mencobanya lagi
45. Ketika ada teman yang mempunyai masalah ...
- Saya akan membantu menyelesaikannya
 - Saya akan membiarkannya menyelesaikan masalahnya sendiri
46. Menurut saya ...
- Saya orang yang peka terhadap perasaan orang lain
 - Saya orang yang susah memahami perasaan orang lain
47. Menurut saya ...
- Saya mempunyai banyak teman di setiap aktivitas di luar sekolah
 - Saya tidak mempunyai banyak teman
48. Ketika mendapat suatu masalah ...
- Saya lebih suka menyelesaikannya sendiri
 - Saya sering meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikannya

49. Saya adalah ...

- a. Orang yang pandai mengontrol kemarahan
- b. Orang yang tidak pandai mengontrol kemarahan

50. Ketika ada masalah ...

- a. Saya tidak malu menceritakannya pada orang lain
- b. Saya merasa malu menceritakannya pada orang lain